

**PENERAPAN METODE PEMECAHAN MASALAH (*PROBLEM SOLVING METHOD*) DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 DEPOK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Ianatul Khoiriyah

NIM 07401241038

**PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN HUKUM**

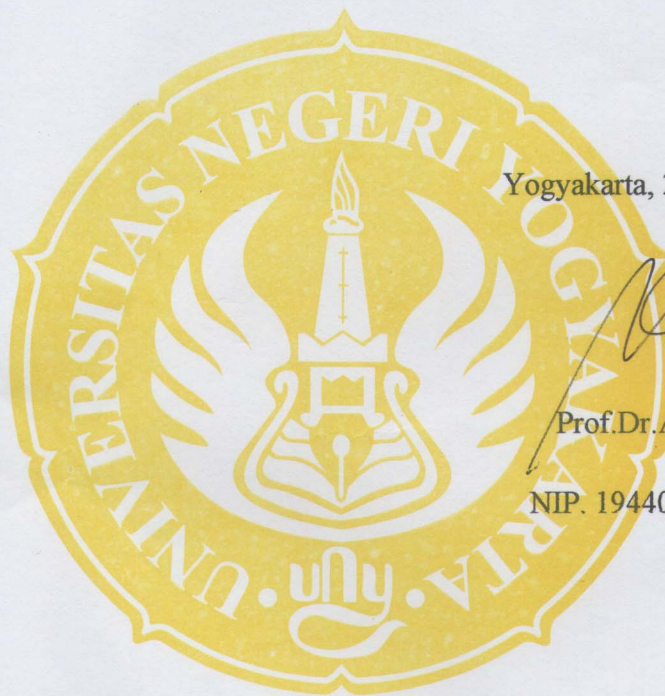
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

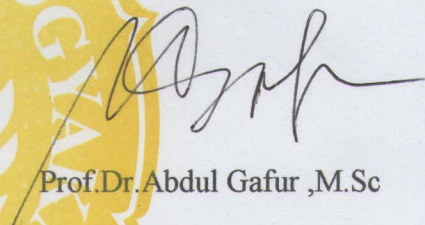
**2012**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ **Penerapan Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving Method) Dalam Pembelajaran PKn Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok**” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 23 Desember 2011

  
Prof. Dr. Abdul Gafur, M.Sc

NIP. 19440806 197203 1 001



## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Ianatul Khoiriyah

NIM : 07401241038

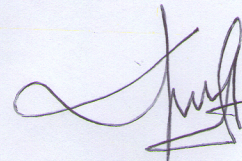
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum

Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving Method*) Dalam Pembelajaran PKn Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok” adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta 6 Januari 2012

Yang menyatakan



Ianatul Khoiriyah

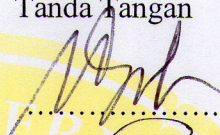
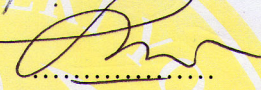

NIM. 07401241038



## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving Method*) Dalam Pembelajaran PKn Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok” yang disusun oleh Ianatul Khoiriyah, NIM 07401241038 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 Januari 2012 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof.Dr. Abdul Gafur, M.Sc	Ketua Penguji		19/12
Dr. Samsuri, M.Ag	Penguji Utama		17/12
Anang Priyanto, M.Hum	Sekretaris Penguji		20/12

Yogyakarta Januari 2012  
Fakultas Ilmu Sosial  
Dekan



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag  
NIP. 19620321 198903 1 001



## **MOTTO**

**“ Kita menilai diri dari apa yang kita pikir bisa lakukan, padahal orang akan menilai kita dari apa yang sudah kita lakukan untuk itu apabila anda berpikir bisa segeralah lakukan (Mario Teguh)”**

**“ Gunakan waktumu untuk memperbaiki diri sendiri dengan membaca tulisan – tulisan orang lain, sehingga engkau mendapatkan dengan mudah apa yang orang lain telah dapatkan dengan kerja keras “ (Socrates)**

**“ Kebanggaan yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setelah kita terjatuh “ (Confucius)**

**“Hal yang menyedihkan dalam hidup adalah ketika kamu bertemu seseorang yang sangat berarti bagimu, hanya untuk menemukan bahwa pada akhirnya menjadi tidak berarti dan kamu harus membiarkannya pergi ” ( Penulis )**



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

- ❖ Yang telah dan tak akan pernah berhenti memberikan segalanya bagiku dan menyayangiku, kedua orang tuaku Bapak Sudirman dan Ibu Faizatun, kata –kata tidak akan pernah mengungkapkan rasa terima kasih dan rasa sayang kepada keduanya

Kubingkiskan skripsi ini untuk :

- ❖ Kakakku dan adik – adikku yang selalu memberikan doa dan motivasinya
  - ❖ Mereka yang selalu membantu,menemani dan memotivasikusahabat – sahabatku : Yesi, Nadia, Ida, Desi, Dina, Bambang, Mba Wita, Iis, Sigit, Mba Batun, Mba Anggi. Mba Ratih, Aan, Ardi,
- ❖ Teman – teman Pendidikan Kewarganegaraan Angkatan 2007 serta teman – teman KKN PPL SMP 2 Depok



PENERAPAN METODE PEMECAHAN MASALAH (*PROBLEM SOLVING METHOD*) DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 DEPOK

Oleh :

Ianatul Khoiriyah

NIM 07401241038

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui: (1) Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Depok dalam pembelajaran PKN melalui penerapan metode pemecahan masalah (*problem solving method*). (2) Peningkatan prestasi belajar siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Depok dalam pembelajaran PKN melalui penerapan metode pemecahan masalah (*problem solving method*)

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Depok dengan jumlah 36 siswa. Penelitian ini berlangsung 2 siklus tiap siklus terdiri dari perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), serta refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Untuk menganalisis data dari lembar observasi berpikir kritis, pelaksanaan *problem solving* dan tes rata – rata prestasi belajar siswa menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran *problem solving* dalam Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil observasi peningkatan berpikir kritis dan pelaksanaan *problem solving* pada siklus ke II dimana semua indikator untuk berpikir kritis siswa dan langkah – langkah penerapan *problem solving* telah mengalami peningkatan dan mencapai kriteria yang telah ditentukan. Prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilihat dari semakin meningkat prestasi mengalami Peningkatan sebesar 95% setelah diterapkannya metode *problem solving* pada tiap putaran.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan dan rahmat – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving Method*) Dalam Pembelajaran PKn Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok “

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Samsuri M.Ag, selaku Ketua jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum atas bantuan yang diberikan.
4. Prof. Dr. Abdul Gafur, M.Sc, selaku dosen pembimbing, atas kesabaran dan bimbingannya.
5. Iffah Nurhayati.M.Hum selaku pembimbing Akademik, atas bimbingan dan pengarahannya selama ini.
6. Dr. Samsuri M.Ag selaku narasumber.
7. Seluruh Dosen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum.
8. SMP Negeri 2 Depok yang telah memberikan ijin penelitian ini.



9. Drs. Kirmaji selaku guru PKn di SMP Negeri 2 Depok.
10. Siswa - siswi Kelas VIII C SMP Negeri 2 Depok
11. SMP Negeri 2 Depok yang telah memberikan ijin penelitian ini.
12. Drs. Kirmaji selaku guru PKn di SMP Negeri 2 Depok.
13. Siswa - siswi Kelas VIII C SMP Negeri 2 Depok.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan dan penyusun skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis menerima segala masukan dan kritik yang membangun.

Yogyakarta 6 Januari 2012

Ianatul Khoiriyah

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Pembatasan Istilah .....	9
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Metode Mengajar Guru .....	11
a. Pengertian Metode Mengajar .....	11
b. Jenis – jenis Metode Mengajar.....	12
c. Manfaat Metode Mengajar .....	13
2. Metode Pemecahan Masalah ( <i>Problem Solving Method</i> ) .....	13
a. Pengertian Metode Pemecahan Masalah	
( <i>Problem Solving Method</i> ).....	13



b. Manfaat Metode Pemecahan Masalah ( <i>Problem Solving Method</i> ).....	16
c. Langkah – langkah Metode Pemecahan Masalah ( <i>Problem Solving Method</i> ) .....	17
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemecahan Masalah ( <i>Problem Solving         Method</i> ).....	20
3. Berpikir Kritis .....	21
a. Pengertian Berpikir Kritis .....	21
b. Karakteristik Berpikir Kritis .....	23
c. Langkah – langkah Berpikir Kritis .....	24
4. Prestasi Belajar PKn.....	25
a. Pengertian Prestasi Belajar .....	25
b. Pendidikan Kewarganegaraan .....	28
1) Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	28
2) Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	30
3) Fungsi Pembelajaran Kewarganegaraan .....	31
4) Ruang Lingkup Pendidikan kewarganegaraan.....	31
5) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar .....	33
B. Penelitian yang Relevan .....	36
C. Kerangka Berpikir .....	37
D. Hipotesis Tindakan.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Desain Penelitian.....	40
B. Subyek Penelitian.....	43
C. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	43
D. Prosedur Penelitian.....	43
E. Kriteria Keberhasilan .....	46
F. Teknik Pengumpulan Data .....	46
G. Instrumen Penelitian.....	48
H. Teknik Analisis Data.....	53

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Deskripsi Umum Lokasi dan Subyek Penelitian.....	54
B. Hasil Penelitian .....	57
C. Pembahasan.....	84
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kisi – kisi instrumen tes .....	50
2. Kondisi sarana dan prasarana sekolah .....	54
3. Nama dan anggota kelompok pada tindakan 1 .....	60
4. Jumlah siswa kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan <i>problem solving</i> siklus I.....	67
5. Nilai rata – rata kelompok dalam aktivitas pembelajaran <i>problem solving</i> siklus I .....	69
6. Nama dan anggota kelompok pada tindakan II.....	76
7. Jumlah siswa kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan <i>problem solving</i> siklus II.....	80
8. Nilai rata – rata kelompok dalam aktivitas pembelajaran <i>problem solving</i> siklus II.....	81
9. Jumlah siswa kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan <i>problem solving</i> siklus I dan Siklus II .....	84
10. Nilai rata – rata kelompok dalam aktivitas pembelajaran <i>problem solving</i> siklus I dan siklus II .....	87

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Desain Penelitian Tindakan Kelas .....	42
2. Diagram Hasil <i>Post test</i> Siklus I.....	70
3. Diagram Hasil <i>Post test</i> Siklus II.....	83
4. Diagram Hasil <i>Post test</i> Putaran I dan ke II.....	89



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar hadir siswa pada saat pelaksanaan tindakan .....	97
2. Lembar Observasi jumlah siswa kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan <i>problem solving</i> .....	99
3. Lembar observasi nilai rata –rata kelompok dalam aktivitas pembelajaran menggunakan <i>problem solving</i> .....	100
4. Jumlah siswa kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan <i>problem solving</i> siklus I .....	101
5. Jumlah siswa kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan <i>problem solving</i> siklus II .....	102
6. Nilai rata –rata kelompok dalam aktivitas pembelajaran menggunakan <i>problem solving</i> siklus I .....	103
7. Nilai rata –rata kelompok dalam aktivitas pembelajaran menggunakan <i>problem solving</i> siklus II .....	104
8. Rencana pelaksanaan pembelajaran .....	105
9. Materi pelaksanaan tindakan .....	119
10. Soal <i>post test</i> siklus I .....	124
11. Kunci jawaban <i>post test</i> siklus I .....	126
12. Soal <i>post test</i> siklus II .....	127
13. Kunci jawaban <i>post test</i> siklus II .....	129
14. Nilai <i>post test</i> siklus I .....	130
15. Nilai <i>post test</i> siklus II .....	132

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3, menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Sisdiknas : 2003)

Salah satu usaha untuk untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan di sekolah merupakan salah satu jalur yang sangat penting dalam rangka membentuk sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menciptakan manusia yang berkualitas, cerdas, berketrampilan dan berwatak.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mempunyai misi membentuk warga Negara yang aktif, kreatif, kritis membangun daya pikir optimal menanggapi isu Kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab serta bertindak secara cerdas dengan kegiatan bermasyarakat,



berbangsa dan bernegara. Pembelajaran yang diperlukan untuk membangun anak menjadi kritis, kreatif, dan *problem solver* maka perlu suatu pembaharuan strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Strategi merupakan program yang memuat tentang kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Sedangkan metode merupakan cara-cara untuk mewujudkan dan mendukung suatu strategi, Untuk mengimplementasikan metode tersebut diperlukan suatu teknik pembelajaran yang merupakan kiat-kiat dari masing-masing guru.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas guru diberikan informasi metode yang diterapkan untuk materi pelajaran tertentu. Setiap metode berbeda untuk setiap materi pelajaran. Metode pembelajaran adalah langkah efektif yang diterapkan oleh guru dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran agar didapatkan hasil pembelajaran maksimal, dengan metode pembelajaran ini maka guru berharap anak didik dapat tidak terpecah konsentrasinya oleh pengaruh dari luar. Metode mengajar yang tepat dan bervariasi akan membangkitkan semangat siswa untuk belajar dan berprestasi Kompetensi siswa akan berkembang secara optimal tergantung bagaimana guru memposisikan diri dan menempatkan posisi siswa dalam pembelajaran. Selama ini dalam pembelajaran siswa diposisikan sebagai obyek, sedangkan guru memposisikan diri sebagai subyek pembelajaran. Akibatnya guru lebih aktif dan dominan dalam proses pembelajaran, seharusnya guru dalam pembelajaran lebih memposisikan diri

sebagai fasilitator, motivator, dan mediator sehingga siswa dapat mengembangkan kompetensinya.

Proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Depok menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta mempunyai tenaga pengajar atau guru dengan kemampuan yang baik. Perbedaan dalam setiap siswa berbagai faktor menyebabkan perbedaan dalam meningkatkan prestasi belajar di antaranya faktor lingkungan, kondisi individu dari masing – masing siswa yang tidak ada motivasi untuk belajar. Berpikir merupakan usaha dari seseorang untuk memeriksa dan menilai informasi - informasi berdasarkan kriteria- kriteria tertentu.

Prestasi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Depok masih belum maksimal. Faktor yang mempengaruhinya adalah tidak adanya motivasi pada diri siswa, siswa pasif dalam mengikuti pelajaran, tidak ada saling menanggapi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, hal ini di pengaruhi oleh tenaga pengajar yang kurang peka terhadap kondisi dan keadaan siswanya. Metode yang digunakan oleh para pendidik di SMP Negeri 2 Depok kurang bervariasi, guru hanya menerapkan metode ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran dan berdampak pada tidak meningkatnya nilai prestasi siswa.

Menurt Edward de Bono dalam Kiranawati (2007) menyatakan bahwa berpikir adalah eksplorasi pengalaman yang dilakukan secara sadar dalam mencapai tujuan. Jadi berpikir dapat disimpulkan sebagai suatu usaha dari seseorang dalam menelaah suatu informasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Tujuan disini dapat berbentuk pemahaman siswa, pengambilan keputusan, memecahkan masalah, menganalisis, mengkritisi hingga mencapai kesimpulan, hal ini membutuhkan peran guru yang optimal dalam proses pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang baik dapat meningkatkan sikap kritis siswa, guru dapat mengelolah pembelajaran untuk membuat siswa aktif dan kritis.

Kenyataannya masih banyak di antara guru – guru menyelenggarakan pengajaran tidak menarik dan karenanya kurang dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Begitu pula dalam pembelajaran PKn di Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah, serta jarang dikenalkan metode selain itu. Penggunaan metode ceramah masih mendominasi kegiatan guru sehari-hari, peserta didik kegiatannya berulang-ulang di sekitar mendengar, memperhatikan penjelasan dan mencatat hal- hal yang disampaikan oleh guru. Sehingga pembelajaran PKn di Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok kurang membuat siswa kritis dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu ada anggapan bahwa mata pelajaran PKn merupakan pembelajaran yang membosankan dan hanya terkesan teori saja.

Metode pemecahan masalah (*problem solving method*) melibatkan seluruh siswa dapat berpartisipasi mempunyai kesempatan untuk meningkatkan kemampuannya untuk mengemukakan pendapatnya, Siswa bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh jadi dengan metode ini siswa dapat lebih kritis dalam pembelajaran.



Metode pemecahan masalah (*problem solving Method*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah *investigasi* dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

Pada saat melakukan pemecahan masalah siswa dituntut untuk melakukan serangkaian tahapan. Tahapan yang dilakukan berupa menganalisis masalah, mengumpulkan data, menetapkan hipotesis, menguji hipotesis dan mengambil kesimpulan, kesimpulan yang didapatkan merupakan hasil dari kerja siswa. Dalam kegiatan pembelajaran keterlibatan siswa dikembangkan melalui diskusi kelompok. Kegiatan penyelidikan yang dilakukan secara berkelompok diupayakan agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kurangnya pemahaman pengajar tentang berpikir kritis menyebabkan adanya kecenderungan untuk tidak mengajarkan atau melakukan penilaian ketrampilan berpikir pada siswa. Seringkali pengajaran berpikir kritis diartikan sebagai *problem solving* meskipun kemampuan memecahkan masalah merupakan sebagian dari kemampuan berpikir kritis.

Menurut Nana Sudjana (1987 :103) berpikir kritis mencakup seluruh proses mendapatkan, membandingkan, menganalisa, mengevaluasi, internalisasi, bertindak melampaui ilmu pengetahuan dan nilai-nilai. Berpikir kritis bukan sekedar berpikir logis sebab berpikir kritis harus memiliki keyakinan dalam nilai-

nilai, dasar pemikiran dan percaya sebelum didapatkan alasan yang logis dari padanya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode pemecahan masalah (*problem Solving method*)) dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok. Pada kegiatan selanjutnya hasil pengukuran dari proses tersebut dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan peranan pelajaran PKn dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru.
2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi hanya menerapkan metode ceramah saja, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran dan berdampak pada prestasi siswa terhadap pelajaran PKn.
3. Siswa dalam pembelajaran masih kurangnya kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah dan masih banyaknya siswa yang masih takut untuk mengemukakan pendapatnya.

### C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan agar permasalahan yang dikaji lebih terarah dan mendalam pembatasan masalah dalam penelitian ini, yakni pada

1. Apakah penerapan metode pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok?
2. Apakah penerapan metode pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving method*) pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok ?

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diketahui rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode pemecahan masalah (*problem solving method*) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok?
2. Apakah penerapan metode pemecahan masalah (*problem solving method*) dapat peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran PKn siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok ?



### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa Kelas VIII dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 2 Depok dengan diterapkannya metode pemecahan masalah (*problem solving method*).
2. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn Kelas VIII di SMP Negeri 2 Depok dengan diterapkannya metode pemecahan masalah (*problem solving method*).

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis

#### **1. Manfaat Teoretis**

Memperkaya khasanah ilmu pendidikan yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat bagi para peserta didik. Meningkatkan kreatifitas seorang pendidik dalam memberikan metode pembelajaran bagi peserta didiknya sehingga peserta didiknya dapat dengan mudah menerima penjelasan dan pengetahuan yang diberikan oleh pendidik (guru).

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pihak sekolah dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan perannya dalam meningkatkan kualitas siswa.

- b. Menambah pengetahuan guru dalam keterampilan memilih metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **G. Pembatasan Istilah**

Batasan istilah di maksudkan untuk memberi gambaran yang jelas tentang maksud dan judul untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah yang diteliti Untuk itu diberi batasan :

### **1. Metode Pembelajaran**

Metode Pembelajaran adalah cara – cara pelaksanaan dari proses suatu pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran di berikan oleh siswa (Winarno Surakhmad 2006: 148).

### **2. Metode Pemecahan masalah (*problem solving method*)**

Metode pemecahan masalah (*problem solving method*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.

### **3. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang di peroleh dari hasil tes (Hadari Nawawi, 1998: 100), sedangkan menurut Suharsini Arikunto (2002 : 276) prestasi belajar mencerminkan tingkatan –

tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan di setiap bidang studi, simbol yang digunakan berupa nilai, baik huruf maupun angka.

#### 4. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kegiatan yang mencakup seluruh proses mendapatkan, membandingkan, menganalisa, mengevaluasi, internalisasi dan bertindak melampaui ilmu pengetahuan dan nilai-nilai. berpikir kritis bukan sekedar berpikir logis sebab berpikir kritis harus memiliki keyakinan dalam nilai-nilai, dasar pemikiran dan percaya sebelum didapatkan alasan yang logis dari padanya (Kiranawati. 2007).

Berpikir kritis merupakan suatu proses dimana siswa dituntut untuk mempresentasikan dan mengevaluasi informasi untuk membentuk sebuah penilaian berdasarkan kemampuan menerapkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.

#### 5. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah proses yang meliputi semua pengaruh positif yang dimaksud untuk membentuk pandangan seseorang warga Negara dalam perannya dalam masyarakat (Cholisin,2000:17)

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Metode Mengajar Guru**

###### **a. Pengertian Metode Mengajar**

Metode mengajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, kegiatan yang menghasilkan interaksi unsur - unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Winarno Surakhmad (2006: 148) “metode mengajar adalah cara – cara pelaksanaan dari proses suatu pengajaran, atau sebagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran di berikan kepada siswa-siswa di sekolah”. “Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran “(Nana Sudjana, 1987:76).

Metode mengajar adalah teknik penyajian yang digunakan oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas agar pelajaran tersebut ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik. “Metode mengajar untuk menyapaikan informasi kepada siswa akan berbeda dengan cara – cara yang memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap “ (Roes N.K dan Yumiati Suharto, 2001:1).

Menjadi guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode



pembelajaran yang efektif, hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara-cara yang digunakan dalam proses pengajaran di kelas sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang optimal, penggunaan metode mengajar harus disesuaikan dengan dengan konteks belajar dan tujuan yang akan dicapai. Metode mengajar guru merupakan cara untuk melakukan aktivitas yang sistematis dari sebuah lingkungan yang terdiri dari guru dan siswa untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai. Peran guru di kelas sebagai implikasi dari proses pembelajaran yang optimal adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemampuan belajar anak. Dengan kata lain guru harus menguasai berbagai metode mengajar untuk menyampaikan materi pelajaran bagi siswa.

#### **b. Jenis – Jenis Metode Mengajar**

Begitu banyak metode mengajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 83-98), menyebutkan macam-macam metode mengajar antara lain: “metode proyek,

metode eksperimen, metode tugas dan resitasi, metode diskusi, metode demonstrasi, metode *Problem Solving*, metode karyawisata, metode tanya jawab, metode latihan, metode ceramah, metode studi kasus”.

### **c. Manfaat Metode Mengajar**

Dalam mengajar suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu dalam memilih suatu metode pembelajaran harus memiliki beberapa pertimbangan misalnya materi pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sasaran atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Dalam proses belajar mengajar metode mengajar mempunyai manfaat yang besar. Prestasi belajar siswa akan ditentukan oleh penggunaan metode yang tepat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran maka akan dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan suatu pembelajaran akan dapat diketahui setelah diadakan evaluasi yang sesuai dengan rumusan pembelajaran.

## **2. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving Method*)**

### **a. Pengertian Metode Pemecahan Masalah (*Problem solving Method*)**

Metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.

Penyelesaian masalah merupakan proses dari menerima tantangan dan usaha untuk menyelesaikannya sampai menemukan penyelesaiannya. menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006 : 103) bahwa:

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lain yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Menurut N.Sudirman (1987:146) metode *problem solving* adalah “cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha untuk mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa”. Sedangkan menurut William Gulo (2002:111) menyatakan “bahwa *problem solving* adalah metode yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar”.

Senada dengan pendapat diatas Sanjaya (Dewi Utama Faizal : 2008) menyatakan “pada metode pemecahan masalah, materi pelajaran tidak terbatas pada buku saja tetapi juga bersumber dari peristiwa–peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum yang berlaku”

Ada beberapa kriteria pemilihan bahan pelajaran untuk metode pemecahan masalah (Kiranawati : 2007) yaitu:

- a) Mengandung isu – isu yang mengandung konflik bias dari berita, rekaman video dan lain – lain
- b) Bersifat familiar dengan siswa
- c) Berhubungan dengan kepentingan orang banyak

- d) Mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki siswa sesuai kurikulum yang berlaku
- e) Sesuai dengan minat siswa sehingga siswa merasa perlu untuk mempelajari

Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari metode pemecahan masalah banyak digunakan guru bersama dengan penggunaan metode lainnya. Dengan metode ini guru tidak memberikan informasi dulu tetapi informasi diperoleh siswa setelah memecahkan masalahnya. Pembelajaran pemecahan masalah berangkat dari masalah yang harus dipecahkan melalui praktikum atau pengamatan.

Suatu soal dapat dipandang sebagai “masalah” merupakan hal yang sangat relatif. Suatu soal yang dianggap sebagai masalah bagi seseorang, bagi orang lain mungkin hanya merupakan hal yang rutin belaka. Dengan demikian, guru perlu berhati-hati dalam menentukan soal yang akan disajikan sebagai pemecahan masalah. Bagi sebagian besar guru untuk memperoleh atau menyusun soal yang benar-benar bukan merupakan masalah rutin bagi siswa mungkin termasuk pekerjaan yang sulit. Akan tetapi hal ini akan dapat diatasi antara lain melalui pengalaman dalam menyajikan soal yang bervariasi baik bentuk, tema masalah, tingkat kesulitan, serta tuntutan kemampuan intelektual yang ingin dicapai atau dikembangkan pada siswa.

Pembelajaran *problem solving* merupakan bagian dari pembelajaran berbasis masalah (PBL). Pada pembelajaran berbasis masalah siswa dituntut untuk melakukan pemecahan masalah-masalah yang disajikan dengan cara



menggali informasi sebanyak-banyaknya, kemudian dianalisis dan dicari solusi dari permasalahan yang ada. Solusi dari permasalahan tersebut tidak mutlak mempunyai satu jawaban yang benar artinya siswa dituntut pula untuk belajar secara kritis. Siswa diharapkan menjadi individu yang berwawasan luas serta mampu melihat hubungan pembelajaran dengan aspek-aspek yang ada di lingkungannya.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan metode pembelajaran *problem solving* adalah suatu penyajian materi pelajaran yang menghadapkan siswa pada persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran ini siswa di haruskan melakukan penyelidikan otentik untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang diberikan. Mereka menganalisis dan mengidentifikasi masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi dan membuat kesimpulan.

#### **b. Manfaat dan Tujuan dari Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving Method*)**

Manfaat dari penggunaan metode *problem solving* pada proses belajar mengajar untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik. Menurut Ahmad Kosasih Djahiri (1983:133) metode *problem solving* memberikan beberapa manfaat antara lain :

- a) Mengembangkan sikap keterampilan siswa dalam memecahkan permasalahan, serta dalam mengambil keputusan secara objektif dan mandiri.

- b) Mengembangkan kemampuan berpikir para siswa, anggapan yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir akan lahir bila pengetahuan makin bertambah.
- c) Melalui inkuiri atau *problem solving* kemampuan berpikir tadi diproses dalam situasi atau keadaan yang benar-benar dihayati, diminati siswa serta dalam berbagai macam ragam alternatif
- d) Membina pengembangan sikap perasaan (ingin tahu lebih jauh) dan cara berpikir objektif, mandiri, krisis–analisis baik secara individual maupun kelompok.

Berhasil tidaknya suatu pengajaran bergantung kepada suatu tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dari pembelajaran *problem solving* adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa menjadi terampil menyeleksi informasi yang relevan kemudian menganalisisnya dan akhirnya meneliti kembali hasilnya.
- 2) Kepuasan intelektual akan timbul dari dalam sebagai hadiah intrinsik bagi siswa.
- 3) Potensi intelektual siswa meningkat.
- 4) Siswa belajar bagaimana melakukan penemuan dengan melalui proses melakukan penemuan.

**c. Langkah – Langkah Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving Method*)**

Penyelesaian masalah menurut James Dewey dalam bukunya William Gulo (2002:115) dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu:

Tahap – Tahap	Kemampuan yang diperlukan
1) Merumuskan masalah	Mengetahui dan merumuskan masalah secara jelas
2) Menelaah masalah	Menggunakan pengetahuan untuk memperinci menganalisis masalah dari berbagai sudut
3) Merumuskan hipotesis	Berimajinasi dan menghayati ruang lingkup, sebab–akibat dan alternatif penyelesaian
4) Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis	Kecakapan mencari dan menyusun data menyajikan data dalam bentuk diagram, gambar dan tabel
5) Pembuktian hipotesis	Kecakapan menelaah dan membahas data, kecakapan menghubungkan – hubungkan dan menghitung Ketrampilan mengambil keputusan dan kesimpulan
6) Menentukan pilihan penyelesaian	Kecakapan membuat alternatif penyelesaian kecakapan dengan memperhitungkan akibat yang terjadi pada setiap pilihan

Penyelesaian masalah Menurut David Johnson dan Johnson dapat dilakukan melalui kelompok dengan prosedur penyelesaiannya dilakukan sebagai berikut (William Gulo 2002 : 117):

#### 1. Mendefinisikan Masalah

Mendefinisikan masalah di kelas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Kemukakan kepada siswa peristiwa yang bermasalah, baik melalui bahan tertulis maupun secara lisan, kemudian minta pada siswa untuk merumuskan masalahnya dalam satu kalimat sederhana (*brain storming*). Tampunglah setiap pendapat mereka dengan menuliskannya dipapan tulis tanpa mempersoalkan tepat atau tidaknya, benar atau salah pendapat tersebut.

- b) Setiap pendapat yang ditinjau dengan permintaan penjelasan dari siswa yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dicoret beberapa rumusan yang kurang relevan. Dipilih rumusan yang tepat atau dirumuskan kembali (*rephrase, restate*) rumusan–rumusan yang kurang tepat. akhirnya di kelas memilih satu rumusan yang paling tepat dipakai oleh semua.
2. Mendiagnosis masalah  
Setelah berhasil merumuskan masalah langkah berikutnya ialah membentuk kelompok kecil, kelompok ini yang akan mendiskusikan sebab–sebab timbulnya masalah
3. Merumuskan Alternatif Strategi  
Pada tahap ini kelompok mencari dan menemukan berbagai alternatif tentang cara penyelesaian masalah. Untuk itu kelompok harus kreatif, berpikir *divergen*, memahami pertentangan diantara berbagai ide, dan memiliki daya temu yang tinggi.
4. Menentukan dan menerapkan Strategi  
Setelah berbagai alternatif ditemukan kelompok, maka dipilih alternatif mana yang akan dipakai. Dalam tahap ini kelompok menggunakan pertimbangan- pertimbangan yang cukup cukup kritis, selektif, dengan berpikir *kovergen*.
5. Mengevaluasi Keberhasilan Strategi  
Dalam langkah terakhir ini kelompok mempelajari :
  - (1). Apakah strategi itu berhasil (evaluasi proses)
  - (2). Apakah akibat dari penerapan strategi itu (evaluasi hasil) ?

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan langkah – langkah yang harus diperhatikan oleh guru dalam memberikan pembelajaran *problem solving* sebagai berikut:

#### 1. Merumuskan masalah

Dalam merumuskan masalah kemampuan yang diperlukan adalah kemampuan mengetahui dan merumuskan suatu masalah.

## 2. Menelaah masalah

Dalam menelaah masalah kemampuan yang diperlukan adalah menganalisis dan merinci masalah yang diteliti dari berbagai sudut.

## 3. Menghimpun dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis

Menghimpun dan mengelompokkan data adalah memperagakan data dalam bentuk bagan, gambar, dan lain-lain sebagai bahan pembuktian hipotesis.

## 4. Pembuktian hipotesis

Dalam pembuktian hipotesis kemampuan yang diperlukan adalah kecakapan menelaah dan membahas data yang telah terkumpul.

## 5. Menentukan pilihan pemecahan masalah dan keputusan

Dalam menentukan pilihan pemecahan masalah dan keputusan kemampuan yang diperlukan adalah kecakapan membuat alternatif pemecahan, memilih alternatif pemecahan dan keterampilan mengambil keputusan.

### **d. Kelebihan dan Kekurangan Pemecahan Masalah (*Problem Solving Method*)**

Pembelajaran *problem solving* ini memiliki keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan model pembelajaran *problem solving* diantaranya yaitu melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, berpikir

dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang di hadapi secara realistis, mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, serta dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan khususnya dunia kerja.

Sementara kelemahan model pembelajaran *problem solving* itu sendiri seperti beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini. Misalnya terbatasnya alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut. Dalam pembelajaran *problem solving* ini memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.

### **3. Berpikir Kritis (*Thinking Skill* )**

#### **a. Pengertian Berpikir Kritis**

Menurut Halpen (Primadi Iman Nurcahyo : 2005) berpikir kritis adalah memberdayakan keterampilan atau strategi kognitif dalam menentukan tujuan. Bentuk berpikir yang perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan, dan membuat keputusan ketika menggunakan semua keterampilan secara efektif dalam konteks dan tipe yang tepat. Berpikir kritis juga merupakan kegiatan mengevaluasi mempertimbangkan kesimpulan yang akan diambil manakala menentukan beberapa faktor pendukung untuk membuat keputusan.



Matindas (Supratojiel : 2005) menyatakan bahwa:

Berpikir kritis adalah aktivitas mental yang dilakukan untuk mengevaluasi kebenaran sebuah pernyataan. Umumnya evaluasi berakhir dengan putusan untuk menerima, menyangkal atau meragukan kebenaran pernyataan yang bersangkutan.

Menurut R.E Ennis dalam Zaleha Izhab Hassoubah (Primadi Iman Nurcahyo : 2005) menyatakan bahwa “berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipecahkan atau dilakukan “ Oleh karena itu berpikir kritis membantu siswa untuk lebih cerdas dalam berpendapat dan dalam mengambil keputusan. Menurut Sabar Nurohman (2008 :125) *Thinking skill* dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator antara lain (1) Kemampuan menggali informasi. (2) Kemampuan informasi. (3) kemampuan memutuskan suatu masalah berdasarkan informasi yang diperoleh.

Menurut Dewi Utama Faizah (2008) pengertian berpikir kritis adalah sebagai berikut :

- a. Secara terminologi, berpikir berasal dari kata Yunani yaitu *critical krinein, to choose, to judge*
- b. Meningkatkan ketidaksadaran ke arah kesadaran
- c. Melakukan analisis untuk mengambil suatu keputusan
- d. Mengenali bahwa cara pandang kita adalah sebuah kenyataan yang dibentuk oleh pengalaman
- e. Menjadi peduli dengan keberagaman yang ada
- f. Memahami sebab akibat
- g. Memandang dunia sebagai suatu sistem jaringan kerja yang bermakna

Kemampuan berpikir adalah kemampuan untuk mengembangkan gagasan dan ide yang didasarkan pada pengalaman siswa dalam kehidupan nyata yang kemudian mampu untuk mendeskripsikan atau menganalisis berbagai fakta dan data maupun informasi yang mereka peroleh dalam kehidupan nyata, sehingga siswa dapat memecahkan masalah sosial yang berhubungan dengan lingkungannya berdasarkan kemampuannya.

Banyak orang yang tidak terlalu membedakan antara berpikir kritis dan berpikir logis padahal ada perbedaan besar antara keduanya yakni bahwa berpikir kritis dilakukan untuk membuat keputusan sedangkan berpikir logis hanya dibutuhkan untuk membuat kesimpulan. Pada dasarnya pemikiran kritis menyangkut pula pemikiran logis yang diteruskan dengan pengambilan keputusan.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat dikatakan bahwa berpikir kritis itu yaitu melakukan proses berpikir nalar (*reasoning*) yang diikuti dengan pengambilan keputusan atau pemecahan masalah (*problem solving*). Dengan demikian dapat pula diartikan bahwa tanpa kemampuan yang memadai dalam hal berpikir nalar (deduktif, induktif dan reflektif) seseorang tidak dapat melakukan proses berpikir kritis secara benar.

#### **b. Karakteristik Berpikir Kritis**

Berpikir kritis mencakup seluruh proses mendapatkan, membandingkan, menganalisa, mengevaluasi, internalisasi dan bertindak melampaui ilmu pengetahuan dan nilai-nilai. Berpikir kritis bukan sekedar

berpikir logis sebab berpikir kritis harus memiliki keyakinan dalam nilai-nilai, dasar pemikiran dan percaya sebelum didapatkan alasan yang logis dari padanya.

Wade mengidentifikasi karakteristik berpikir kritis (Suprptojiel:2005) yakni :

1. Kegiatan merumuskan pertanyaan
2. Membatasi permasalahan
3. Menguji data-data
4. Menganalisis berbagai pendapat dan bias
5. Menghindari pertimbangan yang sangat emosional,
6. Menghindari penyederhanaan berlebihan,
7. Mempertimbangkan berbagai interpretasi, dan
8. Mentoleransi ambiguitas.

### **c. Langkah – Langkah Berpikir Kritis**

Langkah-langkah berpikir kritis sebagai berikut:

- 1) Pahami dengan seksama pernyataan yang ada
- 2) Cermati maksud di balik pernyataan (sekedar informasi, mempengaruhi sikap, ajakan dll)
- 3) Cermati alasan yang diajukan untuk mendukung pernyataan. (gunakan logika)
- 4) Cermati alasan dengan mengklasifikasikan alasan itu ke dalam: fakta, penafsiran, keinginan, atau kesimpulan ahli atau bahkan mungkin ajaran agama.
- 5) Ambil keputusan, setelah menjalani proses-proses di atas silakan ambil keputusan terima atau tolak, setuju atau tidak setuju. Selalu ada

pilihan, dan anda merdeka untuk memilih yang anda mau, tentu dengan resiko yang anda perhitungkan.

*The Statewide History-social science Assesment Advisory commitee* mengemukakan bahwa langkah berpikir kritis itu dapat dikelompokkan menjadi tiga langkah (Primadi Iman Nurcahyo : 2005) yaitu:

- a. Mengenali masalah (*defining and clarifying problem*)
  1. Mengidentifikasi isu-isu atau permasalahan pokok.
  2. Membandingkan kesamaan dan perbedaan-perbedaan.
  3. Memilih informasi yang relevan.
  4. Merumuskan/memformulasi masalah.
- b. Menilai informasi yang relevan
  1. Menyeleksi fakta, opini, hasil nalar /judgment.
  2. Mengecek konsistensi.
  3. Mengidentifikasi asumsi.
  4. Mengenali kemungkinan faktor stereotip.
  5. Mengenali kemungkinan bias, emosi, propaganda, salah penafsiran kalimat (*semantic slanting*).
  6. Mengenali kemungkinan perbedaan orientasi nilai dan ideologi.
- c. Pemecahan Masalah/ Penarikan kesimpulan
  1. Mengenali data-data yang diperlukan dan cukup tidaknya data.
  2. Meramalkan konsekuensi yang mungkin terjadi dari keputusan atau pemecahan masalah atau kesimpulan yang diambil.

#### **4. Prestasi Belajar Pkn**

##### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi, untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan evaluasi, tujuanya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2009:1) belajar adalah “kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam

penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan” . Menurut Sardiman (1996:22) “belajar merupakan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya”. Prestasi belajar yang sering disebut juga hasil belajar yang artinya apa yang telah dicapai oleh suatu siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Tohirin, 2005 : 151).

Prestasi siswa dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar mengajar. Menurut Hadari Nawawi (1998 :100) Prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes.

Menurut Oemar Hamalik (1995:146) untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar siswa maka perlu diadakan pengukuran secara :

- 1) *Assessment* adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur prestasi belajar (achievement) siswa sebagai hasil dari suatu program intruksional
- 2) Pengukuran (*measurement*) berkenaan dengan pengumpulan data deskriptif tentang produk siswa dan atau tingkah laku siswa, dan hubungannya dengan standar prestasi atau norma

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki oleh siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan penilaian hasil belajar.

Menurut Slameto (1998 : 56) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor interen dan faktor eksteren. Secara rinci faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. Faktor interen meliputi :

- 1) Faktor jasmani yang terdiri atas faktor kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor psikologi yang terdiri atas intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelemahan

b. Faktor eksteren meliputi :

- 1) Faktor keluarga terdiri atas cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga
- 2) Faktor sekolah terdiri atas metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas belajar
- 3) Faktor masyarakat terdiri atas kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat

Prestasi belajar atau hasil belajar siswa perlu diketahui oleh siswa yang bersangkutan guna mengetahui seberapa besar kemajuan yang telah dicapai



oleh siswa serta seberapa baik kualitas dari proses pembelajaran itu sendiri.

Prestasi belajar siswa dapat ketahui melalui proses evaluasi pembelajaran.

Menurut Muhibbin Syah (Dewi Utami Faizah : 2008) tujuan evaluasi adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah diketahui siswa dalam kurun waktu proses belajar tertentu. Sehingga guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses pembelajaran.
- b) untuk mengetahui posisi atau kedudukan siswa dalam kelompok kelasnya. posisi yang dimaksud adalah mutu kemampuan yang dimiliki siswa di kelas jika dibandingkan dengan teman – temen lainnya
- c) Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. Maka dengan evaluasi guru dapat mengetahui usaha yang dilakukan siswa apakah efisien atau tidak dalam usaha mencapai prestasi
- d) Untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mendayagunakan kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki untuk keperluan belajar dalam usaha mencapai prestasi belajar.
- e) Untuk mengetahui keefektifan metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

## **b. Pendidikan Kewarganegaraan**

### **1) Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas (Azra Azymurdin : 1999) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Menurut Cholisin (2000:109) Pendidikan Kewarganegaraan adalah

Aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga Negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Menurut Azra Azymurdi (1999:75) Pendidikan Kewarganegaraan adalah :

Pendidikan yang cangkupannya luas lebih luas dari pendidikan demokrasi dan pendidikan HAM, karena mencakup kajian dan pembahasan tentang banyak hal seperti pemerintahan, konstitusi, lembaga – lembaga demokrasi, *Rule of law*, hak dan kewajiban warga Negara, proses demokrasi, dan keterlibatan masyarakat madani, pengetahuan, lembaga-lembaga dan sistem hukum, pengetahuan tentang HAM, kewarganegaraan yang aktif dan sebagainya.

Arnie Fajar (2005: 141) menyatakan bahwa:

Mata pelajaran kewarganagaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter, yang dimanfaatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Somantri (2001 : 159) mendefinisikan PKn sebagai berikut:

“Pendidikan Kewarganegaraan adalah seleksi dan adaptasi dari lintas disiplin ilmu – ilmu sosial, ilmu kewarganegaraan, humaniora dan kegiatan dasar manusia diorganisasikan dan disajikan secara Psikologi dan ilmiah untuk mencapai salah satu tujuan pendidikan IPS”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu program pendidikan yang berusaha menggabungkan unsur–unsur substantif dari komponen *civic education* melalui model pembelajaran yang demokratis, interaktif, serta humanis dalam lingkungan yang demokratis.

## **2) Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan**

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang terdapat dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan menekankan pada perkembangan dan membina warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter serta bertindak sesuai dengan Pancasila dan Undang–Undang Dasar 1945. melalui pengetahuan yang diberikan di sekolah–sekolah kepada peserta didik diharapkan akan lahir generasi muda yang berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif memiliki sikap demokratis dan bertanggung jawab sebagai warga Negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

### **3) Fungsi Pembelajaran Kewarganegaraan**

Dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006, mata pelajaran Kewarganegaraan berfungsi sebagai wahana untuk membentuk warga Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia pada bangsa Indonesia dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Numan Somantri (2001 : 166) memberikan pemaparan mengenai fungsi PKn sebagai berikut :

“ Usaha sabar yang dilakukan secara ilmiah dan psikologis untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar menjadi internalisasi moral Pancasila dan pengetahuan Kewarganegaraan untuk melandasi tujuan nasional yang diwujudkan dalam integritas pribadi dan perilaku sehari – hari”.

Berdasarkan pada fungsi di atas Pendidikan Kewarganegaraan harus dinamis dan mampu menarik perhatian siswa yaitu dengan cara guru membantu mengembangkan pemahaman baik materi maupun ketrampilan intelektual dan partisipasi yang menghasilkan pemahaman tentang arti pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.

### **4) Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan**

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 meliputi sebagai berikut :

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia, sumpah pemuda, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.

- b. Norma, hukum dan peraturan meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan daerah, norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan, dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara meliputi hidup gotong royong, harga diri setiap warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengemukakan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi negara meliputi Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama, konstitusi konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan politik, meliputi Pemerintahan desa, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem Pemerintahan pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila meliputi kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi negara.
- h. Globalisasi meliputi globalisasi lingkungan, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi

Uraian di atas menegaskan bahwa materi PKn dapat diperoleh dari berbagai sumber yang memiliki kualifikasi untuk dijadikan ajar yang tidak menyimpang dari kurikulum yang telah ditentukan. Menurut Depdiknas (Cholisin : 2000) aspek-aspek kompetensi dalam pendidikan kewarganegaraan adalah

1. Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*)  
Menyangkut kemampuan akademik keilmuan yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep politik, hukum dan moral. Dengan demikian, mata pelajaran PKn merupakan bidang kajian multi disipliner. secara terperinci, materi pengetahuan kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab warga Negara, hak asasi manusia, prinsip – prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non

pemerintah, identitas nasional, pemerintah berdasar hukum dan peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi serta nilai – nilai dan moral dalam masyarakat.

2. Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skills*)

Meliputi keterampilan intelektual (*intellectual skills*) dan keterampilan berpartisipasi (*participatory skills*) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. contoh ketrampilan intelektual adalah ketrampilan dalam merespon berbagai persoalan politik, misalnya merancang dialog dengan DPR contohnya keterampilan berpartisipasi menggunakan ketrampilannya menggunakan hak dan kewajibannya dibidang hukum, misalnya melaporkan kepada polisi atas tindak kejahatan yang diketahui.

3. Watak Kepribadian Kewarganegaraan (*civic disposition*)

Watak kepribadian kewarganegaraan sesungguhnya merupakan dimensi yang paling substansif dan esensial dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dimensi watak atau karakter kewarganegaraan dapat dipandang sebagai muara dari pengembangan kedua dimensi sebelumnya dengan memperhatikan visi, misi dan tujuan pelajaran ini ditandai dengan penekanan dengan dimensi watak, karakter, sikap dan potensi lain yang bersifat afektif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, seorang warga negara perlu memiliki pengetahuan yang baik, terutama pengetahuan di bidang politik, hukum dan moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada akhirnya pengetahuan dan ketrampilannya itu akan membentuk suatu watak, karakter, sikap atau kebiasaan sehari – hari yang mencerminkan warga negara yang baik.

### **5) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi dalam standar kompetensi dan kompetensi

dasar mata pelajaran kewarganegaraan pada tingkat SMP / MTS Kelas VIII  
sebagai berikut:

**Kelas VIII, Semester 1**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila	1.1 Menjelaskan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara 1.2 Menguraikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara 1.3 Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara 1.4 Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat
2. Memahami berbagai konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia	2.1 Menjelaskan berbagai konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia 2.2 Menganalisis penyimpangan-penyimpangan terhadap konstitusi yang berlaku di Indonesia 2.3 Menunjukkan hasil-hasil amandemen UUD 1945 2.4 Menampilkan sikap positif terhadap pelaksanaan UUD 1945 hasil amandemen



<p>3. Menampilkan ketaatan terhadap perundang-undangan nasional</p>	<p>3.1 Mengidentifikasi tata urutan peraturan perundang-undangan nasional</p> <p>3.2 Mendeskripsikan proses pembuatan peraturan perundang-undangan nasional</p> <p>3.3 Mentaati peraturan perundang-undangan nasional</p> <p>3.4 Mengidentifikasi kasus korupsi dan upaya pemberantasan korupsi di Indonesia</p> <p>3.5 Mendeskripsikan pengertian anti korupsi dan instrumen (hukum dan kelembagaan) anti korupsi di Indonesia</p>
---------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### Kelas VIII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>4. Memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan</p>	<p>4.1 Menjelaskan hakikat demokrasi</p> <p>4.2 Menjelaskan pentingnya kehidupan demokratis dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara</p> <p>4.3 Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan</p>
<p>5. Memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia</p>	<p>5.1 Menjelaskan makna kedaulatan rakyat</p> <p>5.2 Mendeskripsikan sistem pemerintahan Indonesia dan peran lembaga negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat</p> <p>5.3 Menunjukkan sikap positif terhadap kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan Indonesia</p>

## B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan mengenai penerapan pembelajaran Pemecahan masalah (*problem solving*) antara lain:

1. Heni Susilowati (2007) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh ketrampilan berproses model pembelajaran *problem Solving* terhadap hasil belajar pokok bahasan segitiga pada siswa SMP N 15 Semarang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Adanya pengaruh yang positif antara keterampilan berproses dengan model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar.
2. Sri Nurgianti (2009) dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Fisika SMA Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa” menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada indikator mencari persamaan dan perbedaan, kemampuan memberikan alasan, berhipotesis, menggeneralisasi, mengaplikasikan konsep, dan mempertimbangkan *alternative*.

Penelitian yang terdahulu menjadi pedoman bagi penelitian ini bahwa penggunaan metode pemecahan masalah (*problem solving method*) telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran fisika. Dalam penelitian ini peneliti yakin bahwa metode pemecahan masalah

*(problem solving method)* dapat diterapkan pada mata pelajaran PKn dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Materi pelajaran PKn sangat berhubungan erat dengan masalah yang ada di sekitar lingkungan siswa jadi harapannya dengan menerapkan metode pemecahan masalah pada pelajaran PKn dimana mengambil tema masalah-masalah yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa, maka dapat mempermudah siswa memahami materi sehingga lebih kritis yang nantinya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan Kewarganegaraan sebagian dari ilmu sosial khususnya di SMP adalah suatu pelajaran yang dianggap oleh siswa sebagai pelajaran yang membosankan, karena materi yang diberikan sangat banyak dan bersifat hafalan. dengan melihat sikap siswa tersebut, para guru PKn diuntut untuk memahami kesulitan – kesulitan siswa dalam menghadapi pelajaran tersebut. Kesulitan–kesulitan tersebut bisa berasal dari dalam maupun luar siswa dimana dapat diatasi apabila guru yang bersangkutan mampu memecahkan masalah tersebut. Untuk menciptakan suasana yang meningkatkan partisipasi dalam belajar yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran PKn, seorang guru memerlukan cara untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan metode pemecahan masalah *(problem solving method)*.

Metode pemecahan masalah (*problem solving method*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah. Dalam kegiatan *problem solving* ini menuntun siswa agar lebih kritis dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kehidupan nyata. guru sebagai fasilitator tugasnya membantu siswa dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Pada awalnya siswa dihadapkan pada suatu masalah yang berhubungan dengan kehidupan nyata untuk diselesaikan secara kelompok, siswa harus mendayagunakan kemampuan berpikir kritis untuk menanggapi sebuah informasi yang didapat dari berbagai sumber sehingga pada akhirnya mampu menyelesaikan masalah.

Metode pemecahan masalah (*problem solving method*) dalam mata pelajaran PKn akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menanggapi setiap informasi yang diperoleh atau didengar yang berhubungan dengan masalah – masalah praktis. Jika siswa mampu berpikir kritis maka siswa tidak akan kesulitan dalam menghadapi permasalahan misalnya dalam menghadapi kesulitan belajar dan pada akhirnya prestasi siswa terhadap pelajaran PKn akan meningkat karena siswa tidak hanya menghafal tetapi lebih kritis dalam menghadapi masalah–masalah nyata, oleh karena itu metode pemecahan masalah (*problem solving method*) lebih memperdayakan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga akhirnya penerapan metode pemecahan masalah (*problem solving method*) ini dapat meningkatkan prestasi siswa.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir dan deskripsi teori yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Penerapan metode pemecahan masalah (*problem solving method*) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Depok.
2. Penerapan metode pemecahan masalah (*problem solving method*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VIII C pada pelajaran PKn di SMP Negeri 2 Depok.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Rochiati (Primadi Iman Nurcahyo : 2007) penelitian tindakan kelas adalah kelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman sendiri. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan (2) melaksanakan dan (3) merefleksikan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru (Wijaya Kusuman dan Dedi Dwitayama, 2009:9)

Menurut Sukaryana (Suprptojiel : 2005) “penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan layanan pendidikan melalui penyempurnaan praktek pembelajaran di kelas”. Menurut Zainal Aqib (2006 : 19) “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolahan tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran.” Sedangkan menurut Suharsini Arikunto (2008 : 3) “penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara

bersamaan”. Secara singkat penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

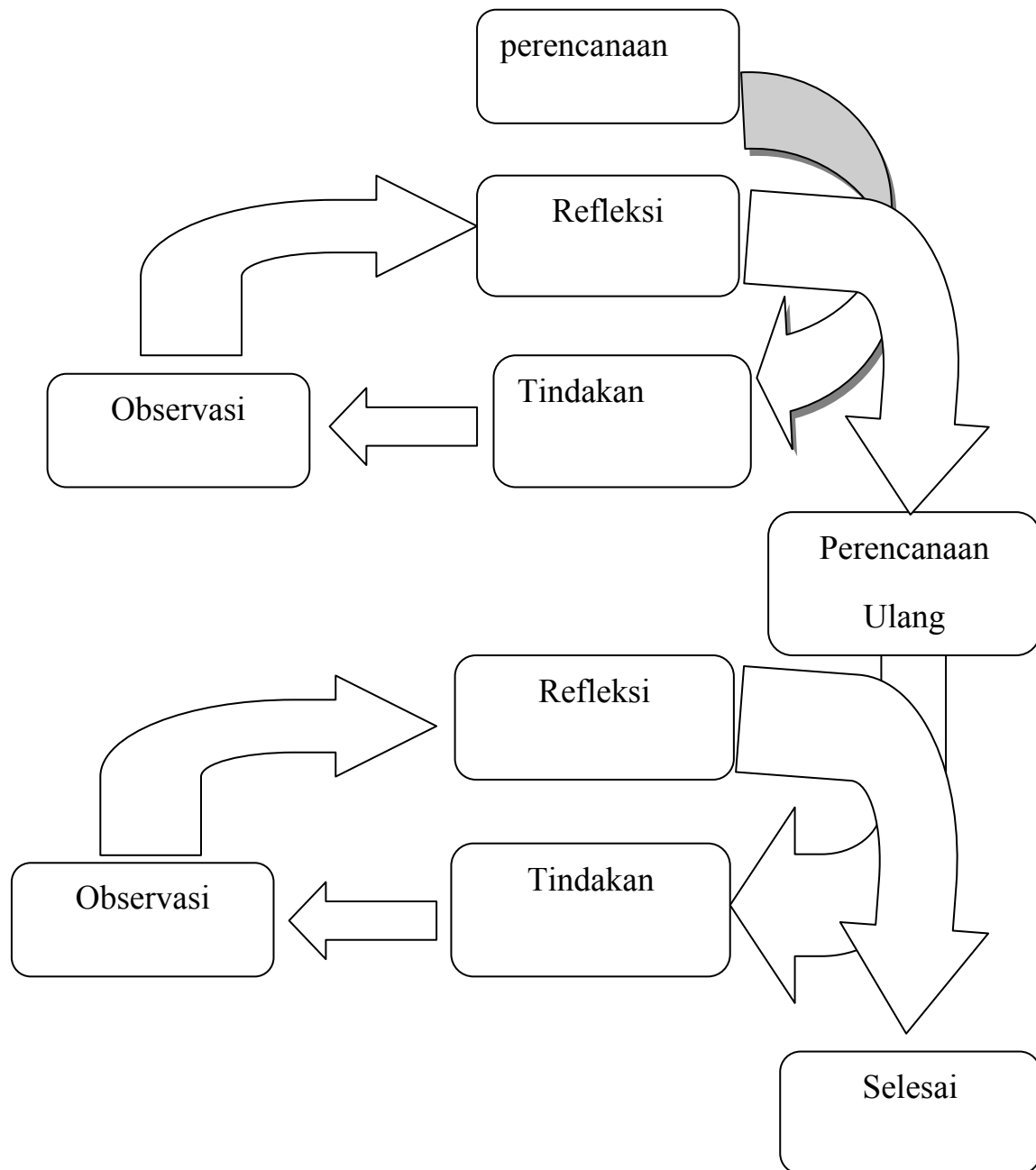
Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian tindakan kelas dikarenakan peneliti menemukan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Tentunya diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dan diharapkan melalui solusi yang diterapkan dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran serta dapat memperbaiki kinerja guru dan upaya untuk peningkatan mutu pembelajaran.

Jenis penelitian tindakan yang dilakukan adalah penelitian tindakan kolaboratif. Dalam penelitian kolaboratif pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan.

Model penelitian tindakan ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart dalam Zainal Aqib (2009 : 31) dengan menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu pedoman pemecahan masalah. Dengan berpedoman pada hal tersebut, maka rancangan penelitian tindakan kelas ini tiap siklus meliputi 4 komponen yaitu (1) Perencanaan



(*Planning*), (2) Pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), serta (4) Refleksi (*reflecting*).



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

## **B. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian menurut Suharsini Arikunto (2002 : 66) “subyek dalam penelitian adalah benda, keadaan, atau orang, tempat yang melekat pada yang dipermasalahkan”. Pada penelitian ini yang menjadi subyek adalah siswa Kelas VIII C di SMP Negeri 2 Depok karena dari hasil wawancara dengan guru PKn di SMP Negeri 2 Depok, di kelas tersebut pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* belum dilaksanakan dan partisipasi aktif siswa masih rendah hal ini akan berakibat pada kurang meningkatnya hasil belajar siswa. Adapun jumlah siswa dimaksud sebanyak 36 siswa.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Depok dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2011-2012 yaitu pada bulan September sampai November tahun 2011.

## **D. Prosedur penelitian**

Penelitian ini dilakukan beberapa siklus. Siklus pertama belum memenuhi target yang ditentukan maka akan dilakukan siklus berikutnya yang pelaksanaannya sama halnya dengan siklus sebelumnya yang terdiri dari (1) perencanaan (*Planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), serta (4) refleksi (*reflecting*). tujuannya sebagai proses perbaikan apabila dalam pelaksanaan siklus pertama masih belum mencapai hasil yang diinginkan.

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan silabus dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran
- 2) Menyusun materi pembelajaran
- 3) Menyusun soal *post test* dan lembar observasi
- 4) Menyediakan media pembelajaran

b. Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving method*) dengan materi menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pelaksanaan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving method*) ini melalui beberapa tahapan yaitu: mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, menyusun hipotesis, menghimpun dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis, pembuktian hipotesis, menentukan pilihan pemecahan masalah dan keputusan, menampilkan penemuan.

c. Observasi

Observasi merupakan bagian dari pengamatan yang kemudian dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil selama pelaksanaan kegiatan atau tindakan berlangsung. Menurut Margono (1997: 158) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan

secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan yang kemudian dapat dievaluasi sebagai landasan dalam melakukan evaluasi observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan dalam penerapan metode pembelajaran *problem solving* untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

d. Tes Akhir

Tes akhir digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn setelah menggunakan metode pembelajaran *problem solving*.

e. Refleksi

Peneliti dan guru menganalisa data lapangan mengenai proses dan hambatan - hambatan serta aspek apa saja yang belum tercapai dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* pada siklus pertama. hal ini menjadi landasan untuk perbaikan dalam pelaksanaan siklus berikutnya.

### **E. Kriteria Keberhasilan**

Apabila dalam pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *problem solving* pada putaran pertama ditemukan adanya kekurangan maka masih ada kesempatan untuk melakukan revisi pada siklus putaran berikutnya. dikatakan berhasil apabila memenuhi target yang ditentukan, kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk memberi makna dalam proses pembelajaran yaitu mengetahui kemampuan kritis siswa setelah melakukan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran *problem solving* dengan cara membandingkan kemampuan kritis siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan pada siklus pertama dan siklus berikutnya dan akan berhenti jika keaktifan siswa atau kemampuan berpikir kritis siswa rata – rata mencapai 5 (lima) siswa.
- 2) Untuk memberikan makna dalam proses pembelajaran dengan metode *Problem solving*, digunakan kriteria dengan cara membandingkan keberhasilan tindakan tiap tahap aktivitas pembelajaran *problem solving* pada siklus pertama dan siklus berikutnya. selain itu tindakan akan dihentikan jika nilai rata – rata jumlah keaktifan siswa dalam pembelajaran *problem solving* minimal mencapai 7 (tujuh).
- 3) Untuk memberi makna dalam proses pembelajaran terhadap kemampuan prestasi siswa setelah melakukan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran *problem solving* melihat hasil prestasi belajar siswa setelah tindakan siklus pertama dan siklus berikutnya dan akan dikatakan berhasil apabila minimal 26 siswa mencapai nilai  $\geq 70$  yaitu nilai 70 sampai 100.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena - fenomena yang diselidiki secara sistematis. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur, menurut Sugiono (2009 : 146) observasi terstruktur merupakan observasi yang telah dirancang sistematis tentang apa yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi terstruktur sehingga dilakukan dengan menggunakan pedoman berupa format observasi.

### **b. Tes**

Menurut Margono (1997: 170) “tes adalah seperangkat ransangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”. tes adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek, Sebagai alat pengumpul informasi atau data, tes harus dirancang secara khusus.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif atau pilihan ganda. Tes objektif adalah tes tertulis yang itemnya dapat dijawab dengan memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia

sehingga peserta didik dapat menampilkan keseragaman data baik siswa yang menjawab benar maupun yang menjawab salah karena jawaban yang telah tersedia dalam lembar soal dan siswa harus menjawab dari soal tes tersebut.

c. Lembar Kerja Siswa

Menurut Trianto (2010: 11) “lembar kerja siswa merupakan panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah”. lembar kerja siswa merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru, sehingga dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam peningkatan prestasi belajar

## G. Instrumen Penelitian

1. Lembar observasi

Pengamatan dilakukan dengan pedoman berupa format atau lembar observasi. Format observasi yang dilakukan peneliti dalam aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving method*) berisi nama anggota kelompok, dan aspek yang diamati. Sedangkan, format yang digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa berisi tentang nama siswa dan aspek yang diamati.

Aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah aspek menunjukkan aktivitas pembelajaran *problem solving* yang kemudian berdampak pada meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa. Adapun aspek yang diamati dalam aktivitas pembelajaran *Problem solving* yaitu mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, menyusun hipotesis, menghimpun dan mengelompokkan data, pembuktian hipotesis, menentukan pemecahan masalah, menampilkan penemuan. Sedangkan aspek yang diamati untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa adalah mampu menggali informasi, mampu menganalisis fakta dan informasi, mampu mengemukakan gagasan dan ide, mampu memecahkan masalah, mampu menarik kesimpulan.

## 2. Soal tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran metode *problem solving*. Tujuannya untuk mengetahui perbedaan prestasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran metode *problem solving*. Soal tes yang digunakan adalah soal obyektif atau pilihan ganda, jumlah soal yang digunakan ada 10 butir soal



Tabel 1. Kisi - kisi soal

No	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Butir soal
1	Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap positif terhadap Pancasila</li> <li>• Pentingnya sikap positif terhadap Pancasila</li> <li>• Contoh sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa</li> </ul>	1,2,3,5  9,6,7  4, 8,10
2	Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pentingnya sikap positif terhadap Pancasila</li> <li>• Contoh sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat</li> </ul>	4,5, 7,6,  1,2,3.8, 9,10

Sebelum soal tes digunakan, terlebih dahulu di ujicobakan, untuk mengetahui validitas dan reliabilitas, uji coba dikenakan pada siswa Kelas VIII D dengan jumlah siswa 35 siswa. Hasil uji coba tersebut dianalisis menggunakan teknik *product moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara validitas X dan Y

N : jumlah subjek

$\Sigma XY$  : produk X dan produk Y

$\Sigma X$  : jumlah nilai X

$\Sigma Y$  : jumlah nilai Y

$\Sigma X^2$  : jumlah X kuadrat

$\Sigma Y^2$  : jumlah Y kuadrat

(Suharsini Arikunto, 2008:75)

Hasil analisis menunjukkan bahwa butir soal yang valid sebanyak 10 soal pada setiap soal tes siklus karena dari hasil analisis menunjukkan tiap butir soal memiliki koefisien diatas 0,33 (untuk menghitung validitas soal digunakan program SPSS)

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ \frac{S^2 - \Sigma pq}{S^2} \right]$$

keterangan :

$r_{11}$  : reabilitas Instrumen

n : jumlah subjek

$S^2$  : varian total

$p$  : proporsi subjek yang menjawab benar mendapat skor 1

$q$  : banyaknya subjek yang mendapatkan skor 0 ( $q=1-p$ )

(Suharsini Arikunto, 2008:75)

Interpretasi nilai  $R_{11}$  mengacu pada pendapat Guilford (Asep Jihat, 2008: 181) :

$R_{11} \leq 0,20$	Reabilitas : sangat Rendah
$R_{11} < R_{11} 0,40$	Reabilitas : rendah
$0,40 < R_{11} 0,70$	Reabilitas : sedang
$0,70 < R_{11} 0,90$	Reabilitas : tinggi
$0.90 < R_{11} 1,00$	Reabilitas : sangat tinggi

Hasil analisis menunjukkan, besarnya reliabilitas pada siklus pertama untuk *post test* sebesar 0,777, sedangkan untuk siklus kedua besarnya untuk *post test* sebesar 0,789. hal ini berarti koefisien reliabilitas sudah lebih besar dari 0,6 maka dapat dinyatakan bahwa soal tersebut memiliki reabilitas yang tinggi.

### 3. Lembar Kerja Siswa

LKS merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru, sehingga dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam peningkatan prestasi belajar. Dalam penelitian ini lembar kerja siswa digunakan sebagai lembaran

kertas yang intinya berisi informasi dan instruksi dari guru kepada siswa pada saat melaksanakan tahapan pembelajaran *problem solving* bertujuan untuk menuntun siswa pada mengerjakan tugas dan latihan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan untuk mencapai tujuan pengajaran kegiatan *Problem Solving*.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan merefleksikan hasil observasi dari penerapan pembelajaran menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan tes untuk mengetahui prestasi belajar siswa selama proses tindakan berlangsung. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Umum Lokasi dan Subjek Penelitian

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Depok, Sleman berlokasi di Jalan Dahlia Perumnas Condong Catur, Depok Sleman. Sekolah ini didirikan pada tanggal 3 September 1979 dengan Surat Keputusan (SK) No. 0188/ 0/ 1979, diresmikan pada tanggal 10 September 1979. Potensi fisik yang ada di sekolah ini yaitu memiliki luas tanah seluas 6025 M<sup>2</sup>, luas bangunan 4.676 M<sup>2</sup>, luas halaman 582 M<sup>2</sup>,lain-lain 263M<sup>2</sup> dan luas lapangan olahraga yaitu 504 M<sup>2</sup>.

Tabel 2. Kondisi Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah
<b>A.</b>	<b>Ruang Pendidikan</b>	
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Lab IPA	1
3	Ruang Lab Komputer	1
4	Ruang Lab Bahasa	
5	Ruang Olah Raga	1
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Ruang PKK	1
8	Ruang Otomotif	1
9	Ruang Agama	1

<b>B.</b>	<b>Ruang Administrasi</b>	
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang TU	1
4	Ruang Reproduksi	-
<b>C.</b>	<b>Ruang Penunjang</b>	
1	Ruang Ibadah/Mushola	1
2	Ruang UKS	1
3	Ruang Koperasi	1
4	Kamar Mandi / WC	9
5	Ruang Serbaguna	1
6	Ruang Bimbingan	1
7	Ruang OSIS	1
8	Gudang	3

Sumber : SMP Negeri 2 Depok

Dalam hal non fisik, SMP Negeri 2 Depok, Sleman memiliki tenaga pendidik berjumlah 39 orang, tenaga Tata Usaha (TU) sejumlah 12 orang, serta Bimbingan dan Konseling sejumlah 3 orang. Sebagian besar tenaga Pendidik di SMP Negeri 2 Depok telah menempuh jenjang S1. Perolehan hasil ujian siswa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun pelajaran 2008/ 2009 nilai hasil ujian sekolah dan ujian Nasional tertinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama, Kewarganegaraan, Pengetahuan Sosial yakni dengan nilai 8,00.

Mengenai potensi para pengajar, sebagian besar tenaga pengajar yang direkrut oleh SMP 2 Depok telah menempuh jenjang S1, karya tulis ilmiah juga telah dilaksanakan oleh beberapa guru di sekolahan. Dalam hal belajar mengajar SMP

Negeri 2 Depok telah menerapkan KTSP, Hal ini menunjukkan ada usaha dan perjuangan dari pihak masyarakat sekolah untuk menerapkan kurikulum yang baru dan lebih maju, sehingga dapat meningkatkan kuantitas maupun kualitas dalam pembelajaran.

Para guru di SMP Negeri 2 Depok sangat memahami bahwa seorang siswa ataupun tunas muda tidak hanya memerlukan input kognitif saja dalam perkembangannya, tetapi juga input yang dapat menumbuhkan sikap kecerdasan emosi dan kemampuan psikomotorik untuk membentuk sebuah kepribadian manusia yang utuh. Oleh karena itu, selain menyelipkan nilai-nilai tersebut pada pembelajaran di kelas, SMP Negeri 2 Depok juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan diri melalui ekstrakurikuler yang ada seperti : pramuka, PMR, basket sebagainya.

Kelas VIII C berada di lantai satu dan memiliki daya tampung kelas mencapai 40 siswa, tetapi jumlah Kelas VIII C hanya berjumlah 36 orang. Siswa kelas VIII C terdiri dari 17 siswa berjenis kelamin laki – laki dan 18 siswa berjenis kelamin perempuan. Fasilitas yang ada di kelas VIII C antara lain 2 *white bord*, 1 papan pengumuman, 1 buah papan absen, buku presensi, 1 buah meja guru, jam dinding. Pada dinding kelas terdapat gambar presiden dan wakil presiden serta garuda Pancasila. Secara umum kelas ini memiliki sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran akan tetapi pada dinding kelas tidak slogan – slogan sebagai penyemangat belajar.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Siklus 1**

#### **1) Perencanaan**

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan yaitu tentang sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun oleh peneliti dan guru mata pelajaran dengan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing (Lampiran 5)
- b. Menyusun materi pembelajaran tentang menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Lampiran 6)
- c. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui keberhasilan aktivitas penerapan pembelajaran *problem solving* dan mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar ini digunakan pedoman bagi peneliti dalam mengobservasi kelas dan untuk mengetahui perubahan – perubahan yang telah dimiliki siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung apakah terjadi peningkatan atau tidak. Lembar ini diisi pada setiap pertemuan dan dibuat oleh peneliti dengan dikonsultasikan pada dosen pembimbing (Lampiran 2)
- d. Menyusun dan menyiapkan soal yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan



diajarkan dan tes setelah pembelajaran berlangsung (*post test*) untuk mengetahui perubahan – perubahan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran apakah terjadi peningkatan atau tidak. Soal tersebut disusun oleh peneliti dan guru mata pelajaran dengan dikonsultasikan pada dosen pembimbing (Lampiran 7)

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus pertama dilakukan selama 2 kali pertemuan, perinciannya sebagai berikut :

Pertemuan	: 1
Hari / tanggal pelaksanaan	: Selasa 11 Oktober 2011
Pertemuan	: 2
Hari / tanggal pelaksanaan	: Selasa 18 Oktober 2011
Waktu	: 08.20 – 09.00 dan 09.15 -09.55
Kelas	: VIII C
Jumlah Siswa	: 36 siswa
Kompetensi Dasar	: Menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila
Materi	: Sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
Kegiatan yang dilakukan	: Menerapkan metode <i>problem solving</i> dalam pembelajaran

### a) Kegiatan Awal

- Guru membuka kegiatan dengan salam
- Guru mengecek presensi atau kehadiran siswa
- Guru melakukan peninjauan kesiapan belajar siswa sebelum materi disampaikan dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya

- Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan dari pembelajaran

b) Kegiatan Inti

Pada eksplorasi dilakukan melalui tanya jawab yang melacak dan menuntun, guru mitra selanjutnya menjelaskan bahwa pada pertemuan ini akan mulai membahas sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Suasana kelas masih belum kondusif karena beberapa siswa masih asyik mengobrol dan ada yang main – main dengan teman sebangkunya, siswa masih acuh tak acuh mengenai penjelasan peneliti didepan kelas tentang materi. Sese kali peneliti menjelaskan materi kemudian dilanjutkan dengan mensosialisasikan pengertian metode pemecahan masalah dan tahapan dalam metode pemecahan masalah yang terdiri mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan dan mengelompokan data, pembuktian hipotesis, menentukan pemecahan masalah dan menampilkan penemuan.

Setelah proses sosialisasi siswa masih terlihat kebingungan kemudian dilanjutkan dengan membagi siswa menjadi 5 kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 7 siswa tetapi ada satu kelompok yang beranggotakan 8 siswa, dalam pembentukan kelompok ini guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan kelompoknya sendiri.

Ketika pembagian kelompok berlangsung siswa tampak bersemangat dan terlihat penasaran, karena pembelajaran kali ini berbeda dengan pembelajaran – pembelajaran sebelumnya dan merekapun mengaku tidak pernah melakukan diskusi kelompok selama pembelajaran PKn.

**Tabel 3. Nama dan Anggota Kelompok Pada Pelaksanaan Tindakan 1**

Kelompok 1 : 1) Ayuning Hanifah 2) Andra Novrizal A 3) Dicky Safrudin 4) Linda Fitriyani 5) Lukman Hakim 6) Nanang Heryanto 7) Dwi Rismawati	Kelompok 2: 1) Ahmad Fauzi Ridwan 2) Faizal Herdiansyah 3) Ichwan Cahyo B 4) Marlingga N.H 5) Tiara Sukma 6) Maksum Bindu 7) Hisyam wirayuda	Kelompok 3: 1) Anindya Ayurizky 2) Fajar Tri Nugraha 3) Isnaini Indah P 4) Fauzi Rohmi 5) Rafi Fadhilah H 6) Siti Zubaidah 7) Krestiana Dwi h
Kelompok 4: 1) Ainun Gita Ardyah 2) Erlina Nur Ekarysta 3) Fauzi Zharfan Syah I 4) Rizal Setiawan S 5) Handoko Yustianto 6) Theana Dwi Anggaraini 7) M. anang Bagaskara	Kelompok 5 : 1) Anang Ma'ruf 2) Elsandra Dinar Mahlufi 3) Farizka Nadya Trivanti 4) Muh. Ridwan Fadlil 5) Rina Nur Hayati 6) Siti Nur Fatimah 7) Sintiya Aprilia 8) Yunita Rahmawati	

Dalam menerapkan metode pemecahan masalah pada tindakan I ini dengan menggunakan diskusi terbimbing dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab peserta didik. Setelah semua anggota kelompok duduk menurut anggota kelompoknya masing - masing, kemudian peneliti menjelaskan

mengenai artikel masalah yang akan di diskusikan yaitu mengenai “Pergaulan Bebas ”

Dalam artikel tersebut siswa ditugaskan untuk menganalisis artikel tersebut sesuai langkah-langkah dalam metode pemecahan masalah yaitu:

1) Aktivitas mengidentifikasi masalah

Pada aktivitas ini siswa bersama anggota kelompok berusaha mendefinisikan permasalahan tersebut berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Agar kemampuan yang dimiliki oleh siswa dapat muncul maka guru sebaiknya memberikan bimbingan secara bertahap. Guru dan peneliti membimbing siswa dalam mengidentifikasi masalah

2) Aktivitas menganalisis masalah

Siswa bersama anggota kelompok menganalisis masalah secara kritis berdasarkan kemampuan dan kecerdasan yang dimilikinya. Kemudian mereka mencatat hal – hal yang sudah diketahui dan yang belum diketahui dari permasalahan tersebut serta hal – hal yang dirasa penting untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Catatan ini digunakan oleh siswa sebagai pedoman untuk mencari data dan informasi dari berbagai sumber. Guru dan peneliti membimbing siswa dalam menganalisis masalah.

### 3) Aktivitas menyusun hipotesis

Setelah siswa menganalisis masalah, siswa berusaha merumuskan berbagai kemungkinan dan berusaha menyusun solusi pemecahan masalah sementara dengan menggunakan kemampuan dan kecerdasan yang dimilikinya secara kolaboratif bersama anggota kelompok masing – masing. Guru dan peneliti membimbing siswa dalam menyusun hipotesis.

### 4) Aktivitas mengumpulkan data

Pada tahap ini peneliti menuntun siswa untuk mengumpulkan data-data terhadap permasalahan, data tersebut bisa diperoleh dari buku, koran atau artikel. Guru dan peneliti membimbing siswa dalam mengumpulkan data dan informasi.

### 5) Aktivitas Menganalisis data

Berdasarkan data yang diperoleh, siswa berusaha menganalisis data tersebut, kemudian data tersebut dihubungkan dengan masalah untuk menyusun hipotesis. Guru dan peneliti membimbing siswa dalam menganalisis data dan informasi

### 6) Aktivitas menguji hipotesis

Pada tahap ini siswa membuat kesimpulan secara bersama – sama anggota kelompoknya sesuai dengan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Guru dan peneliti membimbing siswa dalam menguji hipotesis

#### 7) Aktivitas menampilkan penemuan

Pada aktivitas terakhir ini melengkapi laporan yang berisi rumusan rekomendasi pemecahan masalah dari hasil diskusi kelompok yang berdasarkan pengujian hipotesis. Pada tahap ini anggota kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi

Dalam mengerjakan tugas ada beberapa siswa yang masih kebingungan namun dengan dibantu penjelasan oleh peneliti akhirnya mereka pun mengerti. Peneliti memberitahukan kepada siswa agar semua aktif dalam diskusi kelompok dan mengerjakan secara bersama-sama. Selanjutnya siswa memulai berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing dan dipimpin oleh ketua kelompok yang sudah ditentukan. Dalam aktivitas diskusi kelompok mempunyai aktivitas yang beragam. Beberapa kelompok tampak serius dalam mengerjakannya, namun ada juga kelompok yang mengerjakan aktivitas diluar pembelajaran PKn.

Setelah selesai presentasi dari kelompok 1,2,3,4 dan 5 kemudian setiap kelompok diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, sanggahan serta tambahan terhadap materi yang sedang dibahas. Pada awalnya tidak ada yang mau bertanya, namun peneliti memotivasi siswa agar mau bertanya dengan menegaskan bahwa jika bertanya akan mendapatkan tambahan nilai. Maka mulai ada yang bertanya dan selanjutnya siswa mulai berani bertanya walaupun pertanyaannya belum menampilkan pertanyaan yang kritis. Siswa yang aktif mendominasi berlangsungnya diskusi disetiap kelompoknya. Sedangkan siswa

yang pasif merasa dirinya kurang mampu untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

#### c) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas, sebelum mengakhiri pelajaran guru memberikan tes tulis yang berisi 10 soal pilihan ganda. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Guru memberikan waktu 10 menit kepada siswa untuk mengerjakan tes. Kemudian guru menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi berikutnya yaitu sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian guru menutup pelajaran dan memberikan salam.

### 3) Refleksi

Penerapan metode pemecahan masalah (*problem solving method*) dalam pembelajaran sudah dilaksanakan secara optimal, namun masih banyak kendala yang menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai sesuai dengan kriteria keberhasilan. Penyebab keberhasilan belum bisa tercapai karena siswa cenderung masih bingung pada langkah – langkah metode *problem solving* yang telah disampaikan oleh peneliti, ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan strategi yang diterapkan.

Terlihat pada saat tahap menguji hipotesis, siswa masih belum bisa berpikir kritis mengenai kasus yang disajikan oleh guru, hal ini disebabkan karena pada

saat guru menerangkan, siswa tidak menyimak dan memperhatikan dengan baik. Tetapi pada tahap perumusan alternatif pemecahan masalah sudah baik, karena pada saat guru memberikan suatu artikel mengenai kasus “Pergaulan Bebas”, siswa aktif berdiskusi dan mempersentasikannya ke depan, hal ini mungkin karena guru akan memberikan nilai plus jika siswa berani menjawab pertanyaan, jadi siswa sangat senang dan semangat jika guru selalu memberikan nilai plus setiap usaha yang dilakukan oleh siswa. Akibat dari kemampuan berpikir kritis siswa yang diharapkan belum mencapai secara maksimal sesuai dengan kriteria keberhasilan maka hal tersebut juga mempengaruhi prestasi siswa yang belum mencapai target yang diharapkan.

Setelah melakukan pengamatan pada siklus I, maka peneliti menganalisis dan merefleksi hasil observasi tersebut sehingga didapatkan beberapa kelebihan dan kekurangan dan hasil temuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### **Kelebihan siklus I**

1. Guru dalam menjelaskan materi sudah jelas dengan memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari
2. Siswa dapat melakukan apersepsi dengan baik yaitu dapat mengulang materi yang telah dibahas minggu yang lalu.
3. Siswa dapat menganalisis permasalahan dari kasus yang diberikan oleh guru



### **Kekurangan siklus I**

1. Guru masih kurang dalam melakukan pengelolaan Kelas, hal ini terlihat masih adanya siswa yang tidak memperhatikan dan guru tidak menegurnya.
2. Guru terlihat masih mendominasi proses pembelajaran, sementara siswa tidak aktif.
3. Guru tidak memberikan waktu yang luas kepada siswa pada tahap penarikan kesimpulan sehingga siswa asal-asalan dalam memecahkan masalah.
4. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, hal ini terlihat pada saat berdiskusi, ada sebagian siswa ada yang tidak aktif
5. Siswa belum dapat berpikir kritis, sehingga masih harus dibimbing oleh guru

Berdasarkan kendala – kendala dalam pelaksanaan tindakan di atas, berikut ini akan dipaparkan hasil observasi jalannya aktivitas pembelajaran *problem solving* dan kemampuan berpikir kritis siswa serta hasil prestasi siswa yang didapat

#### **a. Kemampuan Berpikir Kritis**

Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek kemampuan siswa menggali informasi, mampu menganalisis fakta, data dan informasi, mampu mengembangkan gagasan atau ide, mampu mengemukakan pendapat, mampu memecahkan masalah dan mampu menarik kesimpulan. Berikut ini hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus pertama.

**Tabel 4. Jumlah Siswa kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan *problem solving* Siklus I**

Aspek yang diamati	Kelompok					Total	Nilai
	1	2	3	4	5		
1. Mampu menggali informasi	3	3	4	3	2	15	3
2. Mampu menganalisis fakta, data dan informasi	4	2	5	4	5	20	4
3 .Mampu mengemukakan gagasan dan ide	3	3	3	4	2	15	3
4. Mampu memecahkan masalah	4	3	5	4	4	20	4
5 Mampu menarik kesimpulan	3	3	4	2	3	15	3

Keterangan :

Jumlah Siswa dalam satu kelompok : 7

Skor maksimal Tiap kelompok : 7

Skor Maksimal : 35

Berdasarkan tabel diatas rata-rata keaktifan siswa dalam menggali informasi sebanyak 3 (tiga) siswa. Keaktifan siswa dalam menganalisis fakta, data dan informasi sebanyak 4 (empat) siswa. Dalam mengembangkan gagasan atau ide, rata-rata keaktifan siswa mencapai 3 (tiga) siswa. Dalam kemampuan memecahkan masalah rata-rata keaktifan siswa mencapai 4 (empat) siswa. Dalam menarik kesimpulan rata-rata keaktifan siswa mencapai 3 (tiga) siswa.

Data tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *problem solving* belum mencapai hasil yang optimal karena jumlah keaktifan siswa yang diperoleh belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yakni jika rata – rata jumlah kemampuan siswa dalam setiap aspek menunjukkan kemampuan berpikir kritis mencapai 5 (lima) siswa. oleh karena itu perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya agar terjadi kenaikan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dapat tercapai sesuai dengan kriteria keberhasilan.

b. Aktivitas Pembelajaran Pemecahan Masalah (*problem solving method*)

Pada siklus pertama kegiatan obeservasi untuk melihat aktivitas pembelajaran *problem solving* masih sangat rendah belum sesuai target yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian nilai rata–rata siswa dalam mengidentifikasi masalah mencapai 4 (empat). Pada aktivitas menganalisis masalah nilai rata–rata siswa mencapai 5 (lima). Pada aktifitas menyusun hipotesis nilai rata–rata siswa mencapai 4 (empat). Pada aktifitas mengumpulkan data nilai rata–rata siswa mencapai 5 (lima). Pada aktivitas menganalisis data nilai rata–rata siswa mencapai 4 (empat). Pada aktivitas menguji hipotesis nilai rata–rata siswa mencapai 4 (empat) dan pada aktivitas menampilkan penemuan nilai rata – rata siswa mencapai 5 (lima).

**Tabel 5. Nilai Rata – Rata kelompok dalam aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* siklus I**

Langkah langkah	Kelompok					Total	Nilai
	1	2	3	4	5		
1. Mengidentifikasi masalah	4	4	5	4	3	20	4
2. Menganalisis masalah	5	5	6	4	5	25	5
3 . Menyusun hipotesis,	4	4	4	4	4	20	4
4. Menghimpun dan mengelompokkan data,	5	4	6	5	5	25	5
5 Menganalisis data	4	4	5	3	4	20	4
6. Menguji hipotesis	4	4	5	4	3	20	4
7. Menampilkan penemuan	5	5	6	5	4	25	5

Keterangan :

Jumlah Siswa dalam satu kelompok : 7

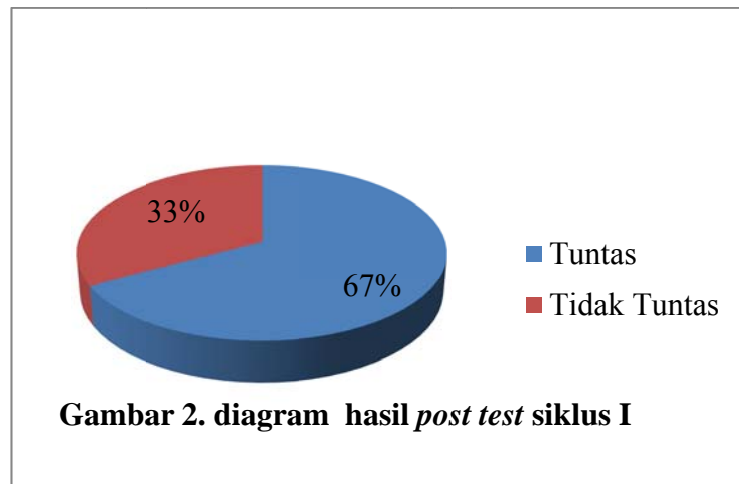
Skor maksimal Tiap kelompok : 9

Skor Maksimal : 45

Data tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *problem solving* pada tindakan pertama belum mencapai hasil yang ditargetkan sesuai dengan kriteria keberhasilan yakni jika keaktifan siswa dalam setiap tahapan pembelajaran *problem solving* mencapai nilai rata – rata 7 Oleh karena itu perlu diadakan suatu perbaikan pada siklus berikutnya agar

terjadi kenaikan pada aktivitas pembelajaran *problem solving* sesuai dengan kriteria keberhasilan.

c. Prestasi Belajar Siswa



Hasil *post tes* pada siklus I diperoleh nilai prestasi belajar dari jumlah 36 siswa ada 12 (dua belas) siswa atau 67% yang memperoleh nilai  $< 70$  yang berarti belum tuntas dan ada 24 (dua puluh empat) siswa atau 33% yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  yang berarti tuntas. Nilai tertinggi yang didapat adalah 90 dan nilai terendah yang didapat adalah 50 dan Jumlah nilai rata – rata pada *post test* siklus pertama ini diperoleh 70,83.

Perolehan nilai post test yang di dapat dalam tindakan pertama menunjukkan belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan yaitu ada 26 siswa mencapai nilai  $\geq 70$  yaitu nilai 70 sampai 100. Dari perolehan nilai tersebut maka kegiatan pembelajaran belum tercapai dengan maksimal,

dengan demikian kegiatan pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya agar keberhasilan tindakan penelitian ini mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan.

## **2. Siklus II**

Pelaksanaan pada siklus ini sama halnya dengan tindakan siklus sebelumnya, berikut ini pelaksanaan siklus II:

### **1) Perencanaan**

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan, yaitu tentang sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun oleh peneliti dan guru mata pelajaran dengan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing (Lampiran 5)
- b. Menyusun materi pembelajaran yakni menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat (Lampiran 6)
- c. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui keberhasilan aktivitas penerapan pembelajaran *problem solving* dan mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar ini digunakan pedoman bagi peneliti dalam mengobservasi kelas dan untuk mengetahui perubahan – perubahan yang telah dimiliki siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung terjadi apakah terjadi peningkatan atau tidak. lembar ini diisi pada setiap pertemuan

dan dibuat oleh peneliti dengan dikonsultasikan pada dosen pembimbing (Lampiran 2)

- d. Menyusun dan menyiapkan soal yang digunakan untuk mengukur prestasi siswa sejauh mana pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan dan tes setelah pembelajaran berlangsung (*post test*) untuk mengetahui perubahan – perubahan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran apakah terjadi peningkatan atau tidak. Soal tersebut disusun oleh peneliti dan guru mata pelajaran dengan di konsultasikan pada dosen pembimbing (Lampiran 7)

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus pertama dilakukan selama 2 kali pertemuan, perinciannya sebagai berikut :

Pertemuan	: 1
Hari / tanggal pelaksanaan	: Selasa 25 Oktober 2011
Pertemuan	: 2
Hari / tanggal pelaksanaan	: Selasa 1 November 2011
Waktu	: 08.20 – 09.00 dan 09.15 -09.55
Kelas	: VIII C
Jumlah Siswa	: 36 siswa
Kompetensi Dasar	: Menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila
Materi	: Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat
Kegiatan yang dilakukan	: Menerapkan metode <i>problem solving</i> dalam pembelajaran

### a) Kegiatan Awal

- Guru membuka kegiatan dengan salam
- Guru mengecek presensi atau kehadiran siswa

- Guru melakukan penjajakan kesiapan belajar siswa sebelum materi disampaikan dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya
- Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan dari pembelajaran

b) Kegiatan Inti

Pada eksplorasi dilakukan melalui tanya jawab yang melacak dan menutun, guru mitra selanjutnya menjelaskan bahwa pada pertemuan ini akan mulai membahas sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Suasana Kelas masih belum kondusif karena beberapa siswa masih asyik mengobrol dan ada yang main – main dengan teman sebangkunya, siswa masih acuh tak acuh mengenai penjelasan tentang materi peneliti di depan kelas.

Sesekali peneliti menjelaskan materi kemudian dilanjutkan dengan mensosialisasikan pengertian metode pemecahan masalah dan tahapan dalam metode pemecahan masalah yang terdiri dari mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan dan mengelompokkan data, pembuktian hipotesis, menentukan pemecahan masalah dan menampilkan penemuan.

Setelah proses sosialisasi siswa tidak terlihat kebingungan lagi karena mereka sudah mengetahui langkah – langkah apa saja yang akan mereka



lakukan. Kemudian dilanjutkan dengan membagi siswa menjadi 5 kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 7 siswa dan ada satu kelompok yang beranggotakan 8, dalam pembentukan kelompok ini guru dan siswa sepakat untuk masih memakai anggota kelompok pada siklus sebelumnya. Siswa tampak bersemangat dan terlihat penasaran karena pembelajaran kali ini berbeda dengan pembelajaran– pembelajaran sebelumnya dan mereka pun mengaku tidak pernah melakukan diskusi kelompok selama pembelajaran PKn. Adapun kelompoknya sebagai berikut:

Dalam menerapkan metode pemecahan masalah pada tindakan II ini dengan menggunakan diskusi terbimbing dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab peserta didik. Setelah semua anggota kelompok duduk menurut anggota kelompoknya masing-masing, kemudian peneliti menjelaskan mengenai artikel mengenai masalah yang akan didiskusikan yaitu mengenai “fenomena buang sampah sembarangan dan fenomena menyontek ”

**Tabel 6. Nama dan Anggota Kelompok Pada Pelaksanaan Tindakan II**

Kelompok 1 : 1. Ayuning Hanifah 2. Andra Novrizal A 3. Dicky Safrudin 4. Linda Fitriyani 5. Lukman Hakim 6. Nanang Heryanto 7. Dwi Rismawati	Kelompok 2: 1. Ahmad Fauzi Ridwan 2. Faizal Herdiansyah 3. Ichwan Cahyo B 4. Marlingga N.H 5. Tiara Sukma 6. Maksum Bindu 7. Hisyam Wirayuda	Kelompok 3: 1. Anindya Ayurizky 2. Fajar Tri Nugraha 3. Isnaini Indah P 4. Fauzi Rohmi 5. Rafi Fadhilah H 6. Siti Zubaidah 7. Krestiana Dwi A
Kelompok 4: 1. Ainun Gita Ardyah 2. Erlina Nur Ekarysta 3. Fauzi Zharfan Syah I 4. Rizal Setiawan S 5. Handoko Yustianto 6. Theana Dwi Anggaraini 7. M. Anang Bagaskara	Kelompok 5 : 1. Anang Ma'ruf 2. Elsandra Dinar Mahlufi 3. Farizka Nadya Trivanti 4. Muh. Ridwan Fadlil 5. Rina Nur Hayati 6. Siti Nur Fatimah 7. Sintiya Aprilia 8. Yunita Rahmawati	

Dalam artikel tersebut siswa ditugaskan untuk menganalisis artikel tersebut sesuai langkah-langkah dalam metode pemecahan masalah yaitu:

1) Aktivitas mengidentifikasi masalah

Pada aktivitas ini, siswa bersama anggota kelompok berusaha mendefinisikan permasalahan tersebut berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Agar kemampuan yang dimiliki oleh siswa dapat muncul maka guru sebaiknya memberikan bimbingan secara bertahap. Guru dan peneliti membimbing siswa dalam mengidentifikasi masalah.

## 2) Aktivitas menganalisis masalah

Siswa bersama anggota kelompok menganalisis masalah secara kritis berdasarkan kemampuan dan kecerdasan yang dimilikinya. Kemudian mereka mencatat hal – hal yang sudah diketahui dan yang belum diketahui dari permasalahan tersebut serta hal – hal yang dirasa penting untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Catatan ini digunakan oleh siswa sebagai pedoman untuk mencari data dan informasi dari berbagai sumber. Guru dan peneliti membimbing siswa dalam menganalisis masalah.

## 3) Aktivitas menyusun hipotesis

Setelah siswa menganalisis masalah, siswa berusaha merumuskan berbagai kemungkinan dan berusaha menyusun solusi pemecahan masalah sementara dengan menggunakan kemampuan dan kecerdasan yang dimilikinya secara kolaboratif bersama anggota kelompok masing – masing. Guru dan peneliti membimbing siswa dalam menyusun hipotesis.

## 4) Aktivitas mengumpulkan data

Pada tahap ini peneliti menuntun siswa untuk mengumpulkan data-data terhadap permasalahan, data tersebut bisa diperoleh dari buku, koran atau artikel. Guru dan peneliti membimbing siswa dalam mengumpulkan data dan informasi.

#### 5) Aktivitas Menganalisis data

Berdasarkan data yang diperoleh, siswa berusaha menganalisis data tersebut, kemudian data tersebut dihubungkan dengan masalah untuk menyusun hipotesis. Guru dan peneliti membimbing siswa dalam menganalisis data dan informasi.

#### 6) Aktivitas menguji hipotesis

Pada tahap ini siswa membuat kesimpulan secara bersama – sama anggota kelompoknya sesuai dengan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Guru dan peneliti membimbing siswa dalam menguji hipotesis.

#### 7) Aktivitas menampilkan penemuan

Pada aktivitas terakhir ini melengkapi laporan yang berisi rumusan rekomendasi pemecahan masalah dari hasil diskusi kelompok yang berdasarkan pengujian hipotesis. Pada tahap ini anggota kelompok maju ke depan Kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Dalam mengerjakan tugas ada beberapa siswa yang masih kebingungan namun dengan dibantu penjelasan oleh peneliti akhirnya merekapun mengerti. Peneliti memberitahukan kepada siswa agar semua aktif dalam diskusi kelompok dan mengerjakan secara bersama-sama. Selanjutnya siswa memulai berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing dan dipimpin oleh ketua kelompok yang sudah ditentukan. Dalam aktivitas diskusi kelompok mempunyai aktivitas yang beragam. Beberapa kelompok tampak serius dalam

mengerjakannya, namun ada juga kelompok yang mengerjakan aktivitas diluar pembelajaran PKn.

Setelah selesai presentasi dari kelompok 1,2,3,4 dan 5 kemudian setiap kelompok diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, sanggahan serta tambahan terhadap materi yang sedang dibahas. Pada awalnya tidak ada yang mau bertanya, namun peneliti memotivasi siswa agar mau bertanya dengan menegaskan bahwa jika bertanya akan mendapatkan tambahan nilai. Maka mulai ada yang bertanya dan selanjutnya siswa mulai berani bertanya walaupun pertanyaannya belum menampakan pertanyaan yang kritis. Siswa yang aktif mendominasi berlangsungnya diskusi disetiap kelompoknya. Sedangkan siswa yang pasif merasa dirinya kurang mampu untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

#### d) Kegiatan Akhir

Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas. Sebelum mengakhiri pelajaran guru memberikan tes tulis yang berisi 10 soal pilihan ganda. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Guru memberikan waktu 10 menit kepada siswa untuk mengerjakan tes. Kemudian guru menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dan memberikan salam.

#### 4) Refleksi

Penerapan metode pemecahan masalah (*problem solving method*) dalam putaran II sudah dilaksanakan secara optimal, tidak ada kendala pada putaran ini. Semua siswa sudah dapat mengikuti aktifitas pembelajaran menggunakan metode *problem solving*, siswa sudah terbiasa dengan strategi yang diterapkan oleh peneliti. Pada putaran II ini terlihat mengalami kenaikan nilai dan hal ini terjadi hampir disetiap kelompok. Berikut ini akan di paparkan jalannya aktivitas pembelajaran menggunakan metode *problem solving* pada putaran II, berikut data yang diperoleh.

##### a. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek kemampuan siswa menggalih informasi, mampu menganalisis fakta, data dan informasi, mampu mengembangkan gagasan atau ide, mampu mengemukakan pendapat, mampu memecahkan masalah dan mampu menarik kesimpulan. Berikut ini hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian rata – rata keaktifan siswa dalam menggalih informasi sebanyak 7 (tujuh ) siswa. Keaktifan siswa dalam menganalisis fakta, data dan informasi sebanyak 6 (enam) siswa. Dalam mengembangkan gagasan atau ide, rata – rata keaktifan siswa mencapai 6 (enam) siswa. Dalam kemampuan memecahkan masalah, rata – rata keaktifan siswa mencapai 7 (tujuh)

siswa. Dalam menarik kesimpulan rata – rata keaktifan siswa mencapai 6 (enam) siswa.

**Tabel 7. Jumlah Siswa kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan *problem solving* Siklus II**

Aspek yang diamati	Kelompok					Total	Nilai
	1	2	3	4	5		
1. mampu menggali informasi	7	7	7	7	7	35	7
2. mampu menganalisis fakta, data dan informasi	6	6	7	6	6	30	6
3 .mampu mengemukakan gagasan dan ide	6	7	6	6	5	30	6
4. mampu memecahkan masalah	7	7	7	7	7	35	7
5 mampu menarik kesimpulan	6	6	7	5	6	30	6

Keterangan :

Jumlah Siswa dalam satu kelompok : 6

Skor maksimal Tiap kelompok : 7

Skor Maksimal : 35

Data tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *problem solving* berhasil karena jumlah keaktifan siswa yang diperoleh sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yakni jika rata – rata jumlah kemampuan siswa dalam setiap aspek menunjukkan kemampuan berpikir

kritis mencapai 5 (lima) siswa. oleh karena itu tidak perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya karena terjadi kenaikan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dapat tercapai sesuai dengan kriteria keberhasilan.

b. Aktivitas Pembelajaran Pemecahan Masalah (*problem solving method*)

Pada siklus pertam kegiatan obeservasi untuk melihat aktivitas *pembelajaran problem solving* masih sangat rendah belum sesuai target yang diharapkan.

**Tabel 8. Nilai – Nilai rata aktivitas kelompok dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* Siklus II**

Langkah langkah	Kelompok					Total	Nilai
	1	2	3	4	5		
1. Mengidentifikasi masalah	7	7	7	7	7	35	7
2. Menganalisis masalah	6	7	8	7	7	35	7
3 . Menyusun hipotesis,	7	7	8	7	6	35	7
4. Menghimpun dan mengelompokkan data,	7	8	9	8	8	40	8
5 Menganalisis data	7	6	8	7	7	35	7
6. Menguji hipotesis	7	7	7	7	7	35	7
7. Menampilkan penemuan	8	8	9	8	7	40	8

Keterangan :

Jumlah Siswa dalam satu kelompok : 6

Skor maksimal Tiap kelompok : 9

Skor Maksimal : 45



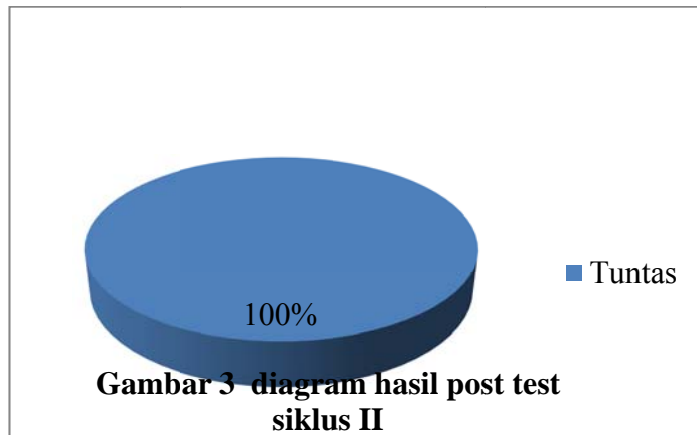
Berdasarkan data di atas jumlah nilai rata – rata siswa dalam aktifitas mengidentifikasi masalah mencapai 7 (tujuh) siswa. Pada aktivitas menganalisis masalah jumlah nilai rata – rata siswa mencapai 7 (tujuh). Pada aktifitas menyusun hipotesis jumlah nilai rata – rata siswa mencapai 7 (tujuh) siswa. Pada aktifitas mengumpulkan data jumlah nilai rata – rata siswa mencapai 8 (delapan). Pada aktivitas menganalisis data jumlah nilai rata – rata siswa mencapai 7 (tujuh). Pada aktivitas menguji hipotesis jumlah nilai rata – rata siswa mencapai 7 (tujuh) dan pada aktivitas menampilkan penemuan jumlah nilai rata – rata siswa mencapai 8 (delapan).

Data tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *problem solving* pada tindakan pertama sudah mencapai hasil yang ditargetkan sesuai dengan kriteria keberhasilan yakni jika keaktifan siswa dalam setiap tahapan pembelajaran *problem solving* mencapai nilai rata – rata 7 (tujuh). Oleh karena itu tidak perlu diadakan suatu perbaikan pada siklus berikutnya pada aktivitas pembelajaran *problem solving* karena sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan.

### c. Prestasi Belajar Siswa

Hasil *post tes* pada siklus II mengalami kenaikan dibandingkan dengan *post test* pada siklus I dimana dari jumlah 36 siswa ada 0 (nol) siswa atau 0% yang memperoleh nilai  $< 70$  yang berarti belum tuntas dan ada 36 (tiga puluh enam) siswa atau 100% yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  yang berarti tuntas .

Nilai tertinggi yang didapat adalah 100 dan nilai terendah yang didapat adalah 70 dan Jumlah nilai rata – rata pada *post test* siklus pertama ini diperoleh 83,05.



Perolehan nilai pada *post test* yang dilakukan pada siklus ke II tersebut menunjukkan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan yaitu ada 26 siswa mencapai nilai  $\geq 70$  yaitu nilai 70 sampai 100. Dari perolehan nilai tersebut maka kegiatan pembelajaran sudah tercapai dengan maksimal, dengan demikian kegiatan pembelajaran tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena keberhasilan tindakan penelitian ini mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving method*) telah berhasil.

### C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus, dimana tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan maka total pertemuan dalam penelitian ini sebanyak empat kali pertemuan

#### a) Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Proses Pembelajaran

Penerapan pembelajaran *problem solving* bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan beberapa aspek atau kriteria yang diamati. Dalam hal kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan apabila di bandingkan antara pelaksanaan pada siklus pertama atau siklus I dengan siklus berikutnya atau siklus ke II

**Tabel 9. Jumlah Siswa kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan *problem solving* Siklus I dan Siklus II**

no	Langkah Pembelajaran	Nilai rata - rata		Kenaikan
		Siklus I	Siklus II	
1	Mampu menggali informasi	3	7	80%
2	Mampu menganalisis fakta, data dan informasi	4	6	40%
3	Mampu mengemukakan gagasan dan ide	3	6	60%
4	Mampu memecahkan masalah	4	7	60%
5	Mampu menarik kesimpulan	3	6	60%

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap aspek yang diamati mulai dari observasi sebelum tindakan sampai pada pelaksanaan tindakan pembelajaran *problem solving*. Berdasarkan data diatas kemampuan siswa menggali informasi pada siklus I rata – rata jumlah keaktifan siswa mencapai 3 (tiga) siswa, dan mengalami kenaikan pada siklus berikutnya atau siklus ke II rata – rata jumlah keaktifan siswa mencapai 7 (tujuh) siswa. Pada aktifitas menganalisis data, fakta dan ide pada siklus pertama atau siklus I jumlah keaktifan siswa rata – rata mencapai 4(empat) siswa , mengalami kenaikan pada siklus berikutnya atau siklus ke II yaitu jumlah rata – rata keaktifan siswa mencapai 6 (enam) siswa. Pada aktifitas mengemukakan gagasan , ide pada siklus pertama atau siklus I jumlah keaktifan siswa rata – rata mencapai 3(tiga), mengalami kenaikan pada siklus berikutnya atau siklus ke II yaitu jumlah rata – rata keaktifan siswa mencapai 6 (enam) siswa. Pada aktifitas memecahkan masalah pada siklus pertama atau siklus I jumlah keaktifan siswa rata – rata mencapai 4(empat) siswa, mengalami kenaikan pada siklus berikutnya atau siklus ke II yaitu jumlah rata–rata keaktifan siswa mencapai 7 (tujuh) siswa. Pada aktifitas menarik kesimpulan pada siklus pertama atau siklus I jumlah keaktifan siswa rata – rata mencapai 3(tiga) siswa, mengalami kenaikan pada siklus berikutnya atau siklus ke II yaitu jumlah rata – rata keaktifan siswa mencapai 6 (enam) siswa.

Tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I dan siklus ke II. dimana pada Siklus ke II kriteria keberhasilan kemampuan berpikir kritis tercapai yaitu rata–rata jumlah keaktifan

siswa dalam setiap aspek menunjukkan kemampuan berpikir kritis mencapai 6 (enam) siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa penerapan pembelajaran *problem solving* dapat berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

b) Keterlaksanaan Penerapan Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah  
(*Problem Solving Method*)

Penerapan pembelajaran *problem solving* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan prestasi belajar siswa tercapai dengan baik sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan. Dalam tindakan ini keberhasilan dapat diperoleh dengan dua kali siklus, karena pada siklus yang pertama masih banyak hambatan yang menyebabkan kriteria keberhasilan belum dapat diraih secara maksimal oleh karena itu diperlukan adanya perbaikan pada siklus berikutnya tujuannya agar tercapai kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan.

Pada siklus pertama belum berhasil secara maksimal karena ada beberapa hambatan yakni karena siswa cenderung masih bingung pada langkah – langkah metode *problem solving* yang telah disampaikan oleh peneliti, ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan strategi yang diterapkan. Dalam aktivitas tahap penerapan pembelajaran *problem solving* masih terjadi banyak kendala yaitu terlihat pada saat tahap menguji hipotesis, siswa masih belum bisa berpikir kritis mengenai kasus yang disajikan oleh guru, hal ini disebabkan karena pada saat guru menerangkan, siswa tidak menyimak, kemudian pada aktivitas selanjutnya sampai pada aktivitas menampilkan penemuan hanya sebagian siswa saja yang aktif dalam pembelajaran

*problem solving*. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam setiap proses pembelajaran dengan penerapan *problem solving* sehingga tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan.

Pada siklus selanjutnya atau siklus kedua siswa mulai paham dengan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*, siswa mulai aktif untuk berpartisipasi dalam setiap tahapan *problem solving*. Pada aktivitas mengumpulkan data dan informasi siswa tidak hanya berfokus pada buku namun mereka mulai menggali informasi dalam media elektronik

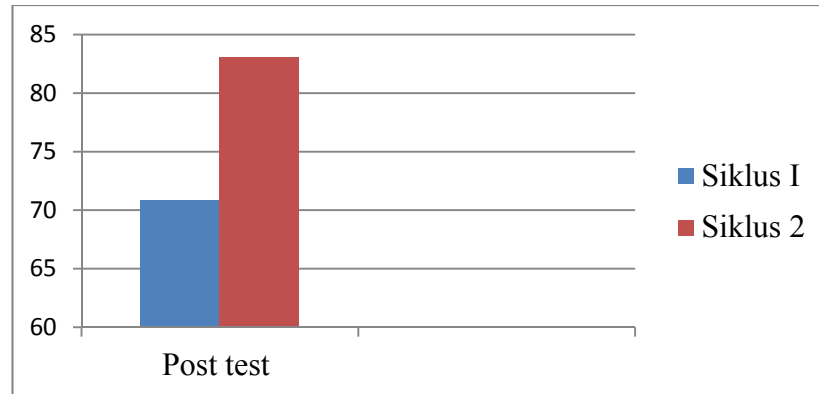
**Tabel 10. Nilai – nilai rata aktivitas kelompok dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* pada siklus I dan siklus II**

no	Langkah Pembelajaran	Nilai rata - rata		Kenaikan
		Siklus I	Siklus II	
1	Mengidentifikasi masalah	4	7	42.85%
2	Menganalisis masalah	5	7	28.57%
3	Menyusun hipotesis,	4	7	42.85%
4	Menghimpun dan mengelompokkan data,	5	8	28.57%
5	Menganalisis data	4	7	42.85%
6	Menguji hipotesis	4	7	42.85%
7	Menampilkan penemuan	5	8	28.57%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dalam tahapan penerapan pembelajaran *problem solving* yang diperoleh siswa

pada siklus pertama dibandingkan dengan pelaksanaan siklus ke dua. Berdasarkan data diatas nilai rata-rata siswa dalam aktivitas mengidentifikasi masalah pada siklus I mencapai 4 (empat) dan mengalami kenaikan pada siklus kedua nilai rata-rata siswa mencapai 7 (tujuh). Pada aktivitas menganalisis masalah pada siklus I nilai yang dicapai siswa rata-rata 5 (lima) dan mengalami kenaikan pada siklus berikutnya atau siklus ke II nilai rata-rata siswa mencapai 7 (tujuh). Dalam aktivitas menyusun hipotesis nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus ke I mencapai 4 (empat) dan mengalami kenaikan pada siklus ke II mencapai 7 (tujuh). Pada aktivitas menghimpun dan mengumpulkan data nilai rata – rata yang dicapai siswa pada siklus ke I mencapai 5 (lima) dan mengalami kenaikan pada siklus ke II yaitu mencapai 8 (delapan). Pada aktivitas menganalisis data nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus ke I mencapai 4 (empat) dan mengalami kenaikan pada siklus ke II yaitu mencapai 7 (tujuh). Pada aktivitas menguji hipotesis nilai rata – rata yang dicapai siswa pada siklus ke I mencapai 4 (empat) dan mengalami kenaikan pada siklus ke II yaitu mencapai 7 (tujuh). Pada aktivitas menampilkan penemuan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus ke I mencapai 5 (lima) dan mengalami kenaikan pada siklus ke II yaitu mencapai 8 (delapan).

c) Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Selama Pelaksanaan Tindakan



**Gambar 6. Diagram hasil *post test* putaran I dan ke II**

Dari Gambar 5. Hasil Prestasi belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan nilai *post test* peningkatan dimana pada siklus I nilai rata – rata *post test* yang diperoleh 70,83 dan nilai rata – rata *post test* yang diperoleh pada di siklus II adalah 83,05. Pada Siklus ke II hasil *post test* menunjukkan ada 0 (nol) siswa yang memperoleh nilai  $< 70$  dan ada 36 (tiga puluh enam) siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$ , hal tersebut menunjukkan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan yaitu minimal ada 26 siswa mencapai nilai  $\geq 70$  yaitu nilai 70 sampai 100. Dari perolehan nilai tersebut maka kegiatan pembelajaran sudah tercapai dengan maksimal dan tindakan ini dikatakan berhasil.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode pembelajaran pemecahan masalah atau *problem solving method* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Depok adalah sebagai berikut :

- a. Penerapan pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam setiap kriteria kemampuan berpikir kritis pada pelaksanaan siklus I sampai pada siklus ke II. Pada aktivitas mampu menggali informasi di siklus I ada 3 siswa dan mengalami kenaikan pada siklus ke II ada 7 siswa maka mengalami kenaikan sebesar 80%. Dalam aktivitas menganalisis fakta, data dan informasi pada siklus I ada 4 siswa dan mengalami kenaikan pada siklus berikutnya 6 siswa maka mengalami kenaikan sebesar 40%. Dalam aktivitas mengemukakan gagasan dan ide pada siklus 1 ada 3 dan mengalami kenaikan pada siklus berikutnya yaitu ada 6 siswa dan mengalami kenaikan sebesar 60%. Pada aktivitas memecahkan masalah siklus I ada 4 siswa dan siklus II ada 7 siswa maka

mengalami kenaikan sebesar 60%. Dalam aktivitas menarik kesimpulan pada siklus 1 ada 3 siswa dan pada siklus ke II ada 6 siswa maka mengalami kenaikan sebesar 60%.

b. Penerapan pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. peningkatan prestasi tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai siswa setelah pembelajaran *problem solving* pada tiap siklus. Pada siklus I nilai rata – rata setelah tindakan atau *post test* nilai rata – rata siswa sebesar 70,83. Pada siklus I ada 24 (dua puluh empat) siswa atau 33% yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  yang berarti tuntas. Sedangkan pada siklus II nilai rata – rata yang diperoleh siswa setelah tindakan atau *post test* nilai rata – rata siswa menjadi sebesar 83,05. Pada siklus II ini telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu ada 36 siswa mencapai nilai  $\geq 70$  yaitu nilai 70 sampai 100. Hal ini membuktikan bahwa dengan penerapan pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan tersebut maka peneliti memberikan saran, sebagai berikut:

### **a. Siswa**

- 1) Siswa agar dibiasakan untuk belajar kelompok dalam menyelesaikan masalah dan tugas tertentu bagi keberhasilan belajarnya dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

- 2) Siswa perlu dilatih untuk belajar mengemukakan pendapat di depan teman – temannya dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.

b. Guru

- 1) Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* guru harus lebih memotivasi siswa dan siswa dituntut untuk aktif sehingga terjalin komunikasi yang baik antara siswa maupun guru dengan siswa dan dapat meningkatkan kekritisian siswa terhadap masalah yang ada di kehidupan sehari – hari.
- 2) Meskipun penelitian tindakan Kelas ini hanya sampai 2 siklus namun guru hendaknya terus mengadakan penelitian selanjutnya agar kemampuan siswa lebih meningkat.

c. Sekolah

Dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa, Sekolah maupun Dinas Pendidikan hendaknya lebih meningkatkan pelatihan mengenai metode pembelajaran lainnya.

d. Peneliti

Dalam penelitian ini metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan prestasi belajar siswa maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji dan mengembangkan metode pembelajaran lainnya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa maupun prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Ahmad Kosasih Djahiri. (1985). *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral-VCT dan Games dalam VTC*. Bandung : Jurusa PMPKn IKIP
- Arnie Fajar (2005). *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Azymurdi Azra. (1999). *Menuju Masyarakat Madani Cetakan ke I*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Cholisin. (2000). *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan – Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : UNY
- Hadari Nawawi (1998). *Administrasi sekolah*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Kunandar (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Margono.( 1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Nana Sudjana.(1987). *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : CV. Sinar Baru
- Numan Somantri (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (1995). *Metode Belajar Dan Kesulitan - Kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito
- Rochiati Wiriaatmadja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Roes N.K dan Yumiati Suharto. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara
- Sardiman. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo.

- Slameto (1998). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudirman N,dkk.(1987.)*Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya
- Sugyono. (2009). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung : Alfa Beta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka cipta
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Dasar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta : Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah dan Drs Aswan Zain . (2006) . *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Trianto. (2010) . *Model Pembelajaran Terpadu* . Jakarta : PT Bumi Aksara
- William Gulo, (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Grasindo
- Wijaya Kusuman dan Dedi Dwitagama (2009). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Indeks
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar dan Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Winarno Surakhmad. (2006). *Pengantar Interaksi Belajar*. Bandung : Tarsito
- Zainal Aqib (2009). *Penelitian Tindakan kelas*. Bandung : Yrama Widya

## PERUNDANG – UNDANGAN

Permendiknas No. 22 Tahun 2006

Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

## JURNAL :

Sabar Nurohman. (2008). “Peningkatan Thinking Skill Melalui Pembelajaran IPA Berbasis Konstruktivisme di Sekolah Alam”. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* (Nomor / Tahun XI 2008). Hlm. 125 – 126.

## INTERNET:

Dewi Utama Faizah (2008). *Pembelajaran Dialogis Dan Berfikir Kritis*. Diakses dari [http://www.mbs-sd/buletin\\_fasilitatori/Ed\\_3\\_pembelajarandialogis.pdf](http://www.mbs-sd/buletin_fasilitatori/Ed_3_pembelajarandialogis.pdf). pada tanggal 18 Agustus 2011.

Kiranawati. 2007. *Metode Investigasi Kelompok (Group Investigation)*. Diakses dari <http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/13/metode-investigasi-kelompok-group-investigation>. Pada tanggal 4 April 2011.

Primadi Imannurcahyo. (2005). *Berpikir Kritis*. Diakses dari <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/metodepembelajara/HASH7381.dir/doc.pdf> . Pada tanggal 2 April 2011.

Suprptojiel. (2005). *Thinking Skill*. Diakses dari <http://researchengines.com/1007arief3.html>. Pada tanggal 30 Maret 2011.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### DAFTAR HADIR SISWA PADA SAAT PELAKSANAAN TINDAKAN

No	Nama	Siklus 1		Siklus 2	
		1	2	1	2
1	Ahmad Fauzi Ridwan				
2	Ainum Gita Ardyah				
3	Anang Ma'ruf				
4	Andra Novrizal Anas				
5	Anindya Ayurizky				
6	Ayuning Hanifah				
7	Dicky Safrudin				
8	Dwi Risnawati				
9	Ellina Nur Ekarysta				
10	Elsandra Dinar Mahlufi				
11	Faizal Herdiansyah				
12	Fajar Tri Nugraha				
13	Farizka NadyaTrivanti				
14	Fauzan Zharfan Syah I				
15	Fauzi Rohmi Ramadhani				
16	Handoko Yustianto				
17	HisyamWirayuda				
18	Ichwan Cahyo Baskoro				
19	Isnaini Indah Pawestri				
20	Krestiana Dwi Andriyani				
21	Linda Fitriani				
22	Lukman Hakim				
23	Marlingga Nor Hayati				
24	Muh. Ananta Bagaskara G				
25	Muh. Ridlwan fadlil				
26	Nanang Herianto				



27	Rafi Fadhillah Hamzah				
28	Rina Nur Hayati				
29	Rizal Setiawan Santosa				
30	Sintiya Aprilia				
31	Siti Nur Fatimah				
32	Siti Zubaidah				
33	Theana Dwi Anggraini				
34	Tiara Sukma				
35	Yunita Rahmawati				
36	Maksum Bindu D				

## Lampiran 2

### Lembar Observasi Jumlah Siswa kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan *problem solving*

Aspek yang diamati	Kelompok					Total	Nilai rata – rata
	1	2	3	4	5		
1. mampu menggali informasi							
2. mampu menganalisis fakta, data dan informasi							
3 .mampu mengemukakan gagasaan dan ide							
4. mampu memecahkan masalah							
5 mampu menarik kesimpulan							

Ket:

Jumlah Siswa dalam satu kelompok : 7

Skor maksimal Tiap kelompok : 7

Skor Maksimal : 35

**Lembar Observasi Nilai Rata – Rata kelompok dalam aktivitas pembelajaran  
dengan menggunakan metode *problem solving***

Langkah langkah	Kelompok					Total	Nilai
	1	2	3	4	5		
1. Mengidentifikasi masalah							
2. Menganalisis masalah							
3 . Menyusun hipotesis,							
4. menghimpun dan mengelompokkan data,							
5 pembuktian hipotesis							
6. menentukan pemecahan masalah							
7. menampilkan penemuan							

Ket:

Jumlah Siswa dalam satu kelompok : 7

Skor maksimal Tiap kelompok : 9

Skor Maksimal : 45

### Lampiran 3

**Jumlah Siswa kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran  
dengan menerapkan *problem solving Siklus I***

Aspek yang diamati	Kelompok					Total	Nilai
	1	2	3	4	5		
1. mampu menggali informasi	3	3	4	3	2	15	3
2. mampu menganalisis fakta, data dan informasi	4	2	5	4	5	20	4
3 .mampu mengemukakan gagasaan dan ide	3	3	3	4	2	15	3
4. mampu memecahkan masalah	4	3	5	4	4	20	4
5 mampu menarik kesimpulan	3	3	4	2	3	15	3

Ket:

Jumlah Siswa dalam satu kelompok : 7

Skor maksimal Tiap kelompok : 7

Skor Maksimal : 35

**Jumlah Siswa kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran  
dengan menerapkan *problem solving* Siklus II**

Aspek yang diamati	Kelompok					Total	Nilai
	1	2	3	4	5		
1. mampu menggali informasi	7	7	7	7	7	35	7
2. mampu menganalisis fakta, data dan informasi	6	6	7	6	6	30	6
3 .mampu mengemukakan gagasaan dan ide	6	7	6	6	5	30	6
4. mampu memecahkan masalah	7	7	7	7	7	35	7
5 mampu menarik kesimpulan	6	6	7	5	6	30	6

Ket:

Jumlah Siswa dalam satu kelompok : 7

Skor maksimal Tiap kelompok : 7

Skor Maksimal : 35

**Lampiran 4**

**Nilai Rata – Rata kelompok dalam aktivitas pembelajaran dengan  
menggunakan metode *problem solving siklus I***

Langkah langkah	Kelompok					Total	Nilai
	1	2	3	4	5		
1. Mengidentifikasi masalah	4	4	5	4	3	20	4
2. Menganalisis masalah	5	5	6	4	5	25	5
3 . Menyusun hipotesis,	4	4	4	4	4	20	4
4. menghimpun dan mengelompokkan data,	5	4	6	5	5	25	5
5 pembuktian hipotesis	4	4	5	3	4	20	4
6. menentukan pemecahan masalah	4	4	5	4	3	20	4
7. menampilkan penemuan	5	5	6	5	4	25	5

Ket:

Jumlah Siswa dalam satu kelompok : 7

Skor maksimal Tiap kelompok : 9

Skor Maksimal : 45

**Nilai Rata – Rata kelompok dalam aktivitas pembelajaran dengan  
menggunakan metode *problem solving* siklus II**

Langkah langkah	Kelompok					Total	Nilai
	1	2	3	4	5		
1. Mengidentifikasi masalah	7	7	7	7	7	35	7
2. Menganalisis masalah	6	7	8	7	7	35	7
3 . Menyusun hipotesis,	7	7	8	7	6	35	7
4. menghimpun dan mengelompokkan data,	7	8	9	8	8	40	8
5 pembuktian hipotesis	7	6	8	7	7	35	7
6. menentukan pemecahan masalah	7	7	7	7	7	35	7
7. menampilkan penemuan	8	8	9	8	7	40	8

Ket:

Jumlah Siswa dalam satu kelompok : 7

Skor maksimal Tiap kelompok : 9

Skor Maksimal : 45

**Lampiran 5**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Depok
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester	: VIII/1
Standar Kompetensi	: 1. Menampilkan Perilaku yang sesuai dengan Nilai-nilai Pancasila
Kompetensi Dasar	: 1.3. Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pentingnya sikap positif terhadap Pancasila</li> <li>• Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa</li> </ul>
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit

**A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah proses pembelajaran siswa dapat

- Menjelaskan pentingnya sikap positif terhadap Pancasila
- Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa



## **Materi Pembelajaran**

- Sikap positif terhadap Pancasila
- Pentingnya sikap positif terhadap Pancasila
- Contoh sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa
  1. mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbedabeda terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
  2. tidak memaksakan kehendak atau pendapat kepada orang lain dalam kegiatan bermusyawarah
  3. menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam kehidupan keseharian
  4. menaati hukum yang berlaku dengan penuh kesadaran yang tinggi;
  5. tidak main hakim sendiri dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi;
  6. menghormati lembaga-lembaga negara seperti MPR, DPR, DPD, presiden, MA, dan MK sebagai organisasi yang mengatur kehidupan masyarakat;
  7. tidak menerima secara mentah-mentah semua budaya asing yang datang ke Indonesia.
  8. tidak melakukan perbuatan yang anarkis, seperti merusak sarana umum dan menghindari konflik antarsesama anggota masyarakat;
  9. melakukan budaya kritik yang bersifat membangun kepada pemerintah atau lembaga lainnya sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku;
  10. ikut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan pemilihan umum secara rasional dan bertanggung jawab;
  11. melakukan demonstrasi secara damai, rasional, bertanggung jawab, serta memelihara ketertiban bersama

## **B. Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Analisa Kasus
- Diskusi

## **C. Langkah-langkah pembelajaran**

Pertemuan Ke-1

No	Kegiatan Belajar	Waktu	Keterangan
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>PERTEMUAN 1</b></li> </ul> <p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Berdoa</li> <li>b) Menyanyikan salah satu lagu Kebangsaan</li> <li>c) Persiapan Kelas ( Absensi, Kebersihan Kelas ,dll )dilakukan secara <b>tanggung jawab,kerjasama, peduli lingkungan</b></li> <li>d) Memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>e) Menjelaskan tujuan pembelajaran/kompetensi yang ingin dicapai</li> <li>f) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus</li> </ul>	30'	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Peserta didik diberi tugas oleh guru untuk mengkaji buku teks tentang pentingnya sikap positif terhadap Pancasila dan Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa</li> <li>b) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang jawaban-jawaban dari para peserta didik tentang materi yang telah dipelajarinya.</li> <li>c) Peserta didik di beri tugas untuk membaca buku serta mereview kembali dalam buku</li> </ul>	40'	

No	Kegiatan Belajar	Waktu	Keterangan
3	<p>catatan sebagai hasil pengkajian buku teks tentang materi tersebut.</p> <p>d) Guru melaksanakan tanya jawab dengan peserta didik tentang pentingnya sikap positif terhadap Pancasila dan Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa</p> <p>e) Peserta didik menerima penjelasan dari guru mengenai pentingnya sikap positif terhadap Pancasila dan Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa</p> <p>Penutup</p> <p>a. Peserta didik dengan dibimbing dan difasilitasi guru membuat kesimpulan dan rangkuman materi tentang pentingnya sikap positif terhadap Pancasila dan Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa</p> <p>b. Memberikan umpan balik terhadap hasil proses pembelajaran</p> <p>c. Peserta didik mencatat tugas-tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p>d. Peserta didik menerima informasi terhadap materi yang akan disampaikan untuk pertemuan yang akan datang</p>	10'	

No	Kegiatan Belajar	Waktu	Keterangan
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>PERTEMUAN 2</b></li> </ul> <p><b>PENDAHULUAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berdoa</li> <li>Menyanyikan salah satu lagu Kebangsaan</li> <li>Persiapan Kelas ( Absensi, Kebersihan Kelas ,dll) dilakukan secara <b>tanggung jawab,kerjasama, peduli lingkungan</b></li> <li>Memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>Menjelaskan tujuan pembelajaran/kompetensi yang ingin dicapai</li> </ol>	10	
2	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik diberi tugas oleh guru untuk mengkaji buku teks tentang</li> <li>Peserta didik di bagi menjadi Kelompok</li> <li>Menggunakan metode 5 iskusi setiap kelompok diberi pertanyaan tentang pentingnya sikap positif terhadap Pancasila dan Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa</li> <li>Setelah selesai, Peserta didik mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya.</li> <li>Kelompok yang lain mendengarkan</li> </ol>	30	

No	Kegiatan Belajar	Waktu	Keterangan
3	<p>dan setelah itu memberikan tanggapan atau pertanyaan.</p> <p>f) Guru melakukan tanya jawab dan klarifikasi dengan peserta didik tentang pentingnya sikap positif terhadap Pancasila dan Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa</p> <p><b>PENUTUP</b></p> <p>a. Peserta didik dengan dibimbing dan difasilitasi guru membuat kesimpulan dan rangkuman materi tentang pentingnya sikap positif terhadap Pancasila dan Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa</p> <p>b. Memberikan umpan balik terhadap hasil proses pembelajaran</p> <p>c. Peserta didik menerima informasi terhadap materi yang akan disampaikan untuk pertemuan yang akan datang</p> <p>d. Post tes</p>	40	

### **E. Sumber Belajar**

- UUD 1945 yang diamandemen
- Sri Tutik Cahyaningsih. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan SMP kelas VIII*. Semarang : PT. Gelora Aksara Pratama
- Tim Abdi Guru. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan SMP kelas VIII*. Jakarta: Erlangga
- Ngadillah ( 2007). *Pendidikan Kewarganegaraan SMP kelas VIII*. Jakarta : Sinar Grafika

### **F. Penilaian**

- a) Pre test
- b) Lembar Pengamatan aktivitas
- c) Post test

Yogyakarta **11** Oktober 2011

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

DRs. Kirmaji

Ianatul Khoiriyah

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Depok
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester	: VIII/1
Standar Kompetensi	: 1. Menampilkan Perilaku yang sesuai dengan Nilai-nilai Pancasila
Kompetensi Dasar	: 1.4. Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pentingnya sikap positif terhadap Pancasila</li> <li>• Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat</li> </ul>
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah proses pembelajaran siswa dapat

- Menjelaskan pentingnya sikap positif terhadap Pancasila
- Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat

## Materi Pembelajaran

- Sikap positif terhadap Pancasila
- Pentingnya sikap positif terhadap Pancasila
- Contoh sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat
  - a. Memberi pertolongan kepada tetangga yang sedang mendapatkan kesulitan atau musibah. Tetangga merupakan masyarakat yang terdekat untuk suatu keluarga. Hidup bertetangga memerlukan adanya rasa saling cinta kasih dan saling mengerti satu sama lain. Jika ada tetangga yang sangat memerlukan bantuan, misalnya sedang menderita sakit keras dan harus segera dibawa ke rumah sakit, kita dapat mengantarkannya walaupun kita sendiri mempunyai keperluan.
  - b. Membersihkan lingkungan hidup dengan bergotong royong. Bergotong royong membersihkan lingkungan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan perbuatan gemar melakukan kegiatan kemanusiaan. Dengan bergotong royong dikembangkan jiwa kerukunan, kekeluargaan, saling menghormati dan saling menghargai, semangat persatuan dan kesatuan, serta kebersamaan. Semakin meresapnya nilai-nilai tersebut, akan menumbuhkan sikap gemar melakukan kegiatan kemanusiaan yang merupakan nilai yang terkandung dalam Pancasila.
  - c. Menjaga ketertiban lingkungan yang melibatkan seluruh anggota masyarakat merupakan salah satu perwujudan dari pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat, terutama menggalang persatuan dan kesatuan masyarakat secara berkeseluruhan dalam upaya pengamanan lingkungan sekitar.
  - d. Selalu diadakan musyawarah dalam berbagai rencana kegiatan sebagai perwujudan nilai-nilai demokrasi dalam lingkungan masyarakat dan forum silaturahmi. Setiap keputusan dalam setiap rencana kegiatan lingkungan masyarakat harus berdasarkan kesepakatan bersama agar dapat terlaksana dengan penuh rasa tanggung jawab.
  - e. Tidak bertindak sewenang-wenang kepada orang lain serta memegang prinsip keadilan. Salah satu upaya menjaga ketertiban dalam lingkungan sekitar, yaitu dipegangnya prinsip keadilan dan rasa sosial terhadap sesama.

## E. Metode Pembelajaran

- Ceramah



- Analisa Kasus
- Diskusi

## F. Langkah-langkah pembelajaran

### Pertemuan Ke-1

No	Kegiatan Belajar	Waktu	Keterangan
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>PERTEMUAN 1</b></li> </ul> <p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berdoa</li> <li>Persiapan Kelas ( Absensi, Kebersihan Kelas ,dll )dilakukan secara <b>tanggung jawab,kerjasama, peduli lingkungan</b></li> <li>Memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</li> <li>Menjelaskan tujuan pembelajaran/kompetensi yang ingin dicapai</li> <li>Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus</li> </ol>	30'	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik diberi tugas oleh guru untuk mengkaji buku teks tentang pentingnya sikap positif terhadap Pancasila dan Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat</li> <li>Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang</li> </ol>	40'	

No	Kegiatan Belajar	Waktu	Keterangan
3	<p>jawaban-jawaban dari para peserta didik tentang materi yang telah dipelajarinya.</p> <p>c) Peserta didik di beri tugas untuk membaca buku serta mereview kembali dalam buku catatan sebagai hasil pengkajian buku teks tentang materi tersebut.</p> <p>d) Guru melaksanakan tanya jawab dengan peserta didik tentang pentingnya sikap positif terhadap Pancasila dan Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat</p> <p>e) Peserta didik menerima penjelasan dari guru mengenai pentingnya sikap positif terhadap Pancasila dan Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat</p> <p>Penutup</p> <p>a. Peserta didik dengan dibimbing dan difasilitasi guru membuat kesimpulan dan rangkuman materi tentang pentingnya sikap positif terhadap Pancasila dan Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa</p> <p>b. Memberikan umpan balik terhadap hasil proses pembelajaran</p> <p>c. Peserta didik mencatat tugas-tugas yang diberikan oleh guru.</p>	10'	

No	Kegiatan Belajar	Waktu	Keterangan
1	<p>d. Peserta didik menerima informasi terhadap materi yang akan disampaikan untuk pertemuan yang akan datang</p> <p>• <b>PERTEMUAN 2</b></p> <p><b>PENDAHULUAN</b></p> <p>a) Berdoa</p> <p>b) Persiapan Kelas ( Absensi, Kebersihan Kelas ,dll ) dilakukan secara <b>tanggung jawab,kerjasama, peduli lingkungan</b></p> <p>c) Memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>d) Menjelaskan tujuan pembelajaran/kompetensi yang ingin dicapai</p>	10	
2	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>a) Peserta didik diberi tugas oleh guru untuk mengkaji buku teks tentang</p> <p>b) Peserta didik di bagi menjadi Kelompok</p> <p>c) Menggunakan metode 5 iskusi setiap kelompok diberi pertanyaan tentang pentingnya sikap positif terhadap Pancasila dan Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat</p> <p>d) Setelah selesai, Peserta didik mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p>e) Kelompok yang lain mendengarkan dan setelah</p>	30	

No	Kegiatan Belajar	Waktu	Keterangan
3	<p>itu memberikan tanggapan atau pertanyaan</p> <p>f) Guru melakukan tanya jawab dan klarifikasi dengan peserta didik tentang pentingnya sikap positif terhadap Pancasila dan Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat</p> <p><b>PENUTUP</b></p> <p>a. Peserta didik dengan dibimbing dan difasilitasi guru membuat kesimpulan dan rangkuman materi tentang pentingnya sikap positif terhadap Pancasila dan Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat</p> <p>b. Memberikan umpan balik terhadap hasil proses pembelajaran</p> <p>c. Peserta didik menerima informasi terhadap materi yang akan disampaikan untuk pertemuan yang akan datang</p> <p>d. Post tes</p>	40	

#### E. Sumber Belajar

- UUD 1945 yang diamandemen
- Sri Tutik Cahyaningsih. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan SMP kelas VIII*. Semarang : PT. Gelora Aksara Pratama
- Tim Abdi Guru. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan SMP kelas VIII*. Jakarta: Erlangga
- Ngadillah ( 2007). *Pendidikan Kewarganegaraan SMP kelas VIII*. Jakarta : Sinar Grafika

**F.Penilaian**

- d) Pre test
- e) Lembar Pengamatan aktivitas
- f) Post test

Yogyakarta 25 Oktober 2011

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

DRs. Kirmaji

Ianatul khoiriyah

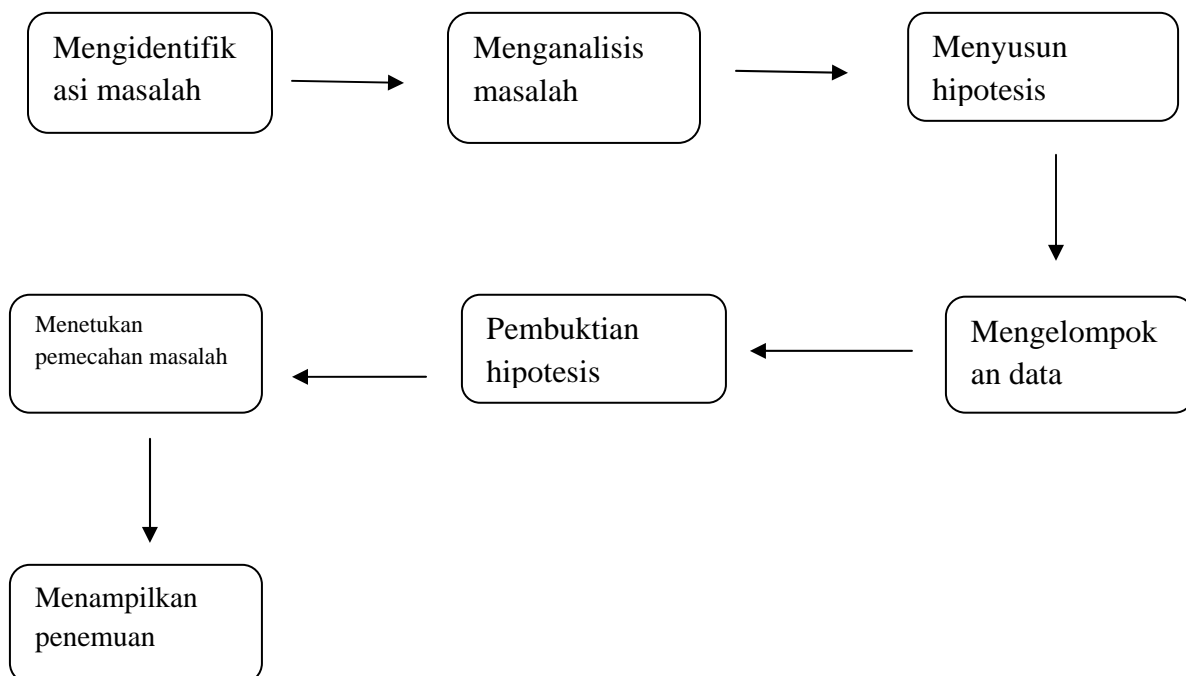
### Lembar Diskusi Siswa

Pergaulan bebas sering dikonotasikan dengan sesuatu yang negative seperti seks bebas, narkoba, kehidupan malam, dan lain-lain. Kita tentu tahu bahwa pergaulan bebas itu adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik di lingkungan maupun dari media massa

Pergaulan bebas yang terjadi sekarang ini merupakan dampak dari masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Pergaulan bebas ini pada akhirnya akan mengeser dari nilai asli budaya Indonesia yang masih menjunjung budaya ketimuran dan berperilaku sopan. Tapi sayangnya pergaulan bebas ini menyebabkan rusaknya generasi muda sekarang misalnya akibat sek bebas banyak anak muda sekarang yang hamil di luar nikah dll

Pertanyaan :

1. Faktor apa sajakah yang menyebabkan pergaulan bebas dijamin sekarang semakin tinggi?
2. Apa sajakah dampak dari pergaulan bebas ?
3. Bagaimana cara anda mencegah agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas ?



### Lembar Diskusi Siswa

#### Kasus I:

Kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab kita bersama, untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat perlu kesadaran dan kepedulian bagi setiap warga masyarakat. Perilaku disiplin perlu ditanamkan bagi setiap individu sejak usia dini agar kebiasaan membuang sampah sembarangan tidak terjadi dimana-mana

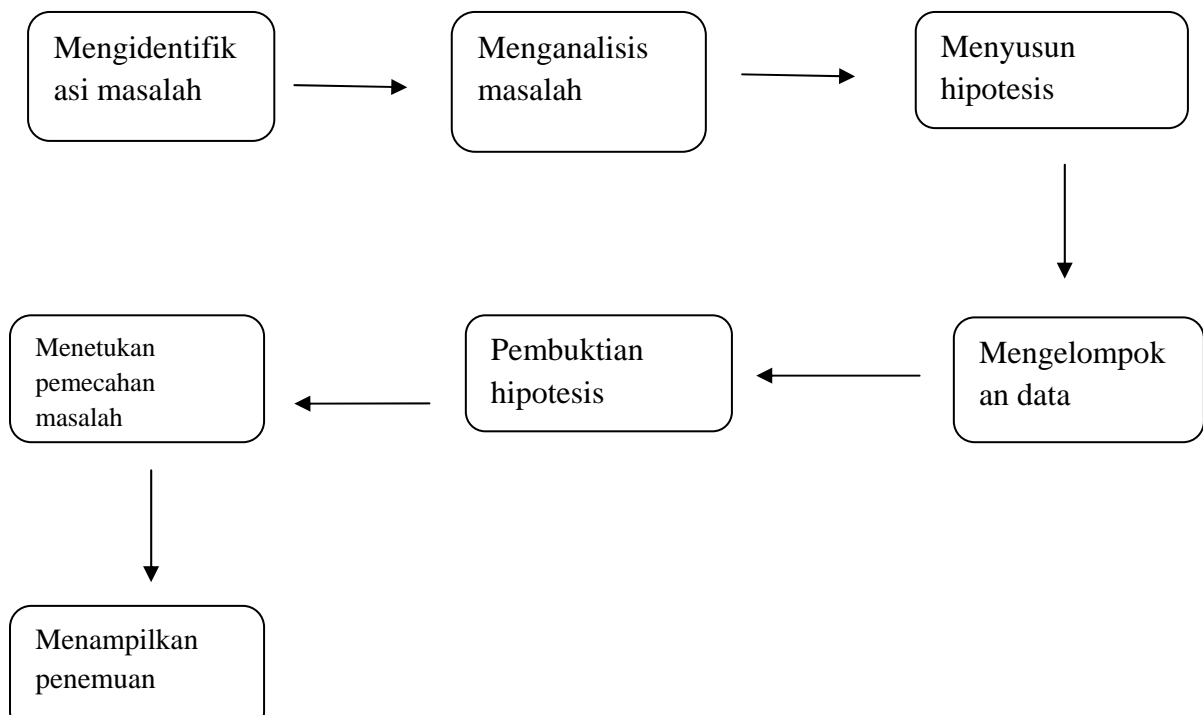
#### Pertanyaan :

1. Apa sajakah dampak dari buang sampah sembarangan ?
2. Bagaimana cara mengubah budaya masyarakat sekarang yang sering buang sampah sembarangan ?

#### Kasus II: Fenomena Maraknya siswa menyontek

#### Pertanyaan :

1. Faktor apa sajakah yang menyebabkan siswa menyontek?
2. Sikap seperti apakah yang akan anda tunjukkan jika melihat teman anda menyontek ?
3. Hal apa saja kah yang bisa dilakukan untuk menghindari kegiatan menyontek



## Lampiran 7

## Post test Siklus I

- 1 Nilai-nilai yang terkandung dalam sila keTuhanan Yang Maha Esa adalah percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini berarti bahwa bangsa Indonesia...
  - a. semuanya memeluk agama dan kepercayaan yang sama
  - b. mempercayai bahwa Tuhan itu ada dan Maha kuasa
  - c. menjadikan hukum agama sebagai hukum negara
  - d. menolak ateisme yang tidak mengakui adanya Tuhan
- 2 keikutsertaan Bangsa Indonesia dalam melaksanakan ketertiban dunia dan kerja sama antar bangsa adalah pelaksanaan pancasila khususnya sila .....
  - a. ketuhanan yang Maha Esa
  - b. kemanusiaan yang adil dan beradab
  - c. persatuan Indonesia
  - d. keadilan bagi seluruh Rakyat Indonesia
- 3 Sikap positif terhadap pancasila terutama sila kedua dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat ditunjukkan seperti berikut
  - a. menghormati hak asasi manusia
  - b. meningkatkan kegiatan silaturahmi
  - c. membantu orang lain karena haknya
  - d. menghormati orang yang lebih tua
- 4 Berbuat sewenang - wenang , seperti mengejek orang lain adalah bentuk sikap yang bertentangan dengan nilai nilai luhur pancasila, terutama sila ...
  - a. kesatu
  - b. ketiga
  - c. keempat
  - d. kelima



5. Sebagai warga Negara dan warga masyarakat , setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan , hak, dan kewajiban yang sama. Ini adalah wujud pengalaman Pancasila Khususnya sila....
  - a. Kemanusiaan yang adil dan beradab
  - b. Persatuan Indonesia
  - c. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan
  - d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
6. Mengakui dan mempertahankan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai Makhluk Tuhan yang Maha Esa adalah wujud pengamalan pancasila sila .....
  - a. Ketuhanan yang Maha Esa
  - b. Emanusiaan yang adil dan beradab
  - c. Persatuan Indonesia
  - d. Keadilan sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia\
7. Salah satu bentuk penyelewengan ideology pancasila dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah
  - a. Korupsi , Kolusi, Nepotisme
  - b. Selalu berkunjung keluar negeri
  - c. Mempelajari Ideologi bangsa lain
  - d. Mendukung gerakan perdamaian
8. Kebebasan untuk menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing merupakan pengamalan Pancasila, terutama sila...
  - a. Ketuhanan Yang Maha Esa
  - b. Persatuan Indonesia
  - c. Kemanusiaan yang adil dan beradap
  - d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

9. Keadaan Pancasila sebagai sumber segala sumber hukum, hal itu mengandung konsekuensi ....
- a. Semua peraturan yang sebelum ada UUD 1945 batal berlakunya
  - b. Pancasila harus diamalkan dalam kehidupan bersama
  - c. Pancasila mempunyai kedudukan yang sama dengan hukum
  - d. semua peraturan perundang-undangan tidak boleh bertentangan dengan Pancasila
- 10 Tidak memaksakan agama kepada orang lain, merupakan contoh sikap pengamalan sila
- a. Ketuhanan yang Maha Esa
  - b. Persatuan Indonesia
  - c. Kemanusiaan yang adil dan beradab
  - d. Keadilan Sosial

Kunci jawaban *post test* siklus I

1) B

2) B

3) A

4) D

5) D

6) A

7) A

8) A

9) D

10) A

## Post Test II

1. Contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat, kecuali ....
  - a. menaati peraturan yang berlaku
  - b. bermusyawarah dalam mengambil keputusan
  - c. yang menyangkut kepentingan umum mempunyai kepedulian terhadap lingkungan
  - d. menghormati orang yang mempunyai kedudukan
  
2. Perwujudan sila Persatuan Indonesia dalam lingkungan sekolah adalah ....
  - a. mengikuti upacara bendera dengan khidmat
  - b. selalu bermusyawarah melalui OSIS
  - c. menghormati guru
  - d. memperingati hari besar keagamaan
  
3. Sikap positif terhadap Pancasila, khususnya sila pertama dalam kehidupan bermasyarakat dapat di wujudkan oleh warga Indonesia sebagai berikut .....
  - a. Mengucap syukur pada Tuhan yang Maha Esa atas karunia yang diterima
  - b. Berbuat anarkis terhadap sesama
  - c. Berkata bohong
  - d. Sering telambat sekolah
  
4. Pasal 1 ayat (1) UUD 1945 yang berbunyi Negara Indonesia adalah Negara kesatuan yang berbentuk Republik, pasal ini dijiwai oleh sila Pancasila yaitu
  - a. Sila pertama
  - b. Sila kedua
  - c. Sila ketiga
  - d. Sila keempat
  
5. Keikutsertaan bangsa Indonesia dalam melaksanakan ketertiban dunia dan kerja sama antarbangsa adalah pelaksanaan Pancasila, khususnya sila ....
  - a. Ketuhanan yang Maha Esa
  - b. Kemanusiaan yang adil dan beradab
  - c. Persatuan Indonesia
  - d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

6. Cita-cita luhur bangsa Indonesia adalah mewujudkan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur. Hal ini terdapat dalam pembukaan UUD 1945 alinea...
- a. pertama                      b. kedua                      c. ketiga                      d. keempat
7. Setiap warga negara harus mengutamakan persatuan, kesatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan...
- a. kaum bangsawan                      c. para pejabat negara  
b. pribadi atau golongan                      d. para pemegang pucuk pimpinan
8. Perwujudan sila Persatuan Indonesia dalam lingkungan sekolah adalah ....
- a. mengikuti upacara bendera dengan khidmat  
b. selalu bermusyawarah melalui OSIS  
c. menghormati guru  
d. memperingati hari besar keagamaan
9. Tidak memaksakan agama kepada orang lain, merupakan contoh sikap pengamalan sila
- a. Ketuhanan yang Maha Esa  
b. Persatuan Indonesia  
c. Kemanusiaan yang adil dan beradab  
d. Keadilan Sosial
10. Kebebasan untuk menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing merupakan pengamalan Pancasila, terutama sila...
- a. Ketuhanan Yang Maha Esa  
b. Persatuan Indonesia  
c. Kemanusiaan yang adil dan beradab  
d. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Kunci jawaban *post test* siklus II

1) B

2) A

3) A

4) C

5) C

6) D

7) B

8) A

9) A

10) A

## Lampiran 8

## NILAI POST TEST SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai <i>Post Test</i>	Kategori
1	Ahmad Fauzi Ridwan	60	Tidak Tuntas
2	Ainum Gita Ardyah	70	Tuntas
3	Anang Ma'ruf	80	Tuntas
4	Andra Novrizal Anas	70	Tuntas
5	Anindya Ayurizky	80	Tuntas
6	Ayuning Hanifah	70	Tuntas
7	Dicky Safrudin	60	Tidak Tuntas
8	Dwi Risnawati	90	Tuntas
9	Ellina Nur Ekarysta	60	Tidak Tuntas
10	Elsandra Dinar Mahlufi	70	Tuntas
11	Faizal Herdiansyah	60	Tidak Tuntas
12	Fajar Tri Nugraha	60	Tidak Tuntas
13	Farizka NadyaTrivanti	70	Tuntas
14	Fauzan Zharfan Syah I	80	Tuntas
15	Fauzi Rohmi Ramadhani	70	Tuntas
16	Handoko Yustianto	50	Tidak Tuntas
17	HisyamWirayuda	70	Tuntas
18	Ichwan Cahyo Baskoro	90	Tuntas
19	Isnaini Indah Pawestri	60	Tidak Tuntas
20	Krestiana Dwi Andriyani	100	Tuntas
21	Linda Fitriani	70	Tuntas
22	Lukman Hakim	70	Tuntas
23	Marlingga Nor Hayati	60	Tidak Tuntas
24	Muh. Ananta Bagaskara G	70	Tuntas
25	Muh. Ridlwan fadlil	70	Tuntas
26	Nanang Herianto	70	Tuntas

27	Rafi Fadhillah Hamzah	100	Tuntas
28	Rina Nur Hayati	70	Tuntas
29	Rizal Setiawan Santosa	60	Tidak Tuntas
30	Sintiya Aprilia	70	Tuntas
31	Siti Nur Fatimah	90	Tuntas
32	Siti Zubaidah	50	Tidak Tuntas
33	Theana Dwi Anggraini	60	Tidak Tuntas
34	Tiara Sukma	60	Tidak Tuntas
35	Yunita Rahmawati	90	Tuntas
36	Maksum Bindu D	70	Tuntas
	Jumlah	2550	
	Nilai Rata – Rata	70,83	
	Nilai Ketuntasan	70	
	Jumlah siswa yang tuntas	24 siswa	
	Jumlah siswa yang tidak tuntas	12 siswa	



## Lampiran 9

## NILAI POST TEST SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai <i>Post Test</i>	Kategori
1	Ahmad Fauzi Ridwan	70	Tuntas
2	Ainum Gita Ardyah	90	Tuntas
3	Anang Ma'ruf	70	Tuntas
4	Andra Novrizal Anas	70	Tuntas
5	Anindya Ayurizky	90	Tuntas
6	Ayuning Hanifah	100	Tuntas
7	Dicky Safrudin	70	Tuntas
8	Dwi Risnawati	100	Tuntas
9	Ellina Nur Ekarysta	90	Tuntas
10	Elsandra Dinar Mahlufi	70	Tuntas
11	Faizal Herdiansyah	70	Tuntas
12	Fajar Tri Nugraha	70	Tuntas
13	Farizka NadyaTrivanti	70	Tuntas
14	Fauzan Zharfan Syah I	70	Tuntas
15	Fauzi Rohmi Ramadhani	70	Tuntas
16	Handoko Yustianto	70	Tuntas
17	HisyamWirayuda	100	Tuntas
18	Ichwan Cahyo Baskoro	90	Tuntas
19	Isnaini Indah Pawestri	80	Tuntas
20	Krestiana Dwi Andriyani	100	Tuntas
21	Linda Fitriani	100	Tuntas
22	Lukman Hakim	80	Tuntas
23	Marlingga Nor Hayati	80	Tuntas
24	Muh. Ananta Bagaskara G	90	Tuntas

25	Muh. Ridlwan fadlil	70	Tuntas
26	Nanang Herianto	90	Tuntas
27	Rafi Fadhillah Hamzah	90	Tuntas
28	Rina Nur Hayati	70	Tuntas
29	Rizal Setiawan Santosa	70	Tuntas
30	Sintiya Aprilia	90	Tuntas
31	Siti Nur Fatimah	100	Tuntas
32	Siti Zubaidah	90	Tuntas
33	Theana Dwi Anggraini	80	Tuntas
34	Tiara Sukma	100	Tuntas
35	Yunita Rahmawati	100	Tuntas
36	Maksum Bindu D	80	Tuntas
	Jumlah	2990	
	Nilai Rata – Rata	83,05	
	Nilai Ketuntasan	70	
	Jumlah siswa yang tuntas	36 siswa	
	Jumlah siswa yang tidak tuntas	0 siswa	

### **Tugas Kelompok PKn**

Kelompok 1:

1. Ayuning Hanifah
2. Andra Novrizal A
3. Dicky Safrudin
4. Linda Fitriyani
5. Lukman Hakim
6. Nanang Heryanto
7. Dwi Rismawati

#### **Pergaulan Bebas Mengarah Kepada Free sex**

Remaja dalam perkembangannya memerlukan lingkungan adaptif yang menciptakan kondisi yang nyaman untuk bertanya dan membentuk karakter bertanggung jawab terhadap dirinya. Ada kesan pada remaja, seks itu menyenangkan, puncak rasa kecintaan, yang serba membahagiakan sehingga tidak perlu ditakutkan. Berkembang pula opini seks adalah sesuatu yang menarik dan perlu dicoba (*sexpectation*).Terlebih lagi ketika remaja tumbuh dalam lingkungan mal-adaptif, akan mendorong terciptanya perilaku amoral yang merusak masa depan remaja. Dampak pergaulan bebas mengantarkan pada kegiatan menyimpang seperti seks bebas, tindak kriminal termasuk aborsi, narkoba, serta berkembangnya penyakit menular seksual (PMS).

Beberapa penelitian menunjukkan, remaja putra maupun putri pernah berhubungan seksual. Di antara mereka yang kemudian hamil pranikah mengaku taat beribadah. Penelitian di Jakarta tahun 1984 menunjukkan 57,3 persen remaja putri yang hamil pranikah mengaku taat beribadah. Penelitian di Bali tahun 1989 menyebutkan, 50 persen wanita yang datang di suatu klinik untuk mendapatkan induksi haid berusia 15-20 tahun. Menurut Prof. Wimpie, induksi haid adalah nama lain untuk aborsi. Sebagai catatan, kejadian aborsi di Indonesia cukup tinggi yaitu 2,3 juta per tahun. “ Dan 20 persen di antaranya remaja,” kata Guru Besar FK Universitas Udayana, Bali ini.

Penelitian di Bandung tahun 1991 menunjukkan dari pelajar SMP, 10,53 persen pernah melakukan ciuman bibir, 5,6 persen melakukan ciuman dalam, dan 3,86 persen pernah berhubungan seksual. Dari aspek medis, menurut Dr. Budi Martino L., SPOG, seks bebas memiliki banyak konsekwensi misalnya, penyakit menular seksual,(PMS), selain juga infeksi, infertilitas dan kanker. Tidak heranlah makin banyak kasus kehamilan pranikah, pengguguran kandungan, dan penyakit kelamin maupun penyakit menular seksual di kalangan remaja (termasuk HIV/AIDS).

Di Denpasar sendiri, menurut guru besar Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, per November 2007, 441 wanita dari 4.041 orang dengan HIV/AIDS. Dari 441 wanita penderita HIV/AIDS ini terdiri dari pemakai narkoba suntik 33 orang, 120 pekerja seksual, 228 orang dari keluarga baik. Karena keadaan wanita penderita HIV/AIDS mengalami penurunan sistem kekebelan tubuh menyebabkan 20 kasus HIV/AIDS menyerang anak dan bayi yang dilahirkannya.

Kelompok 2:

1. Ahmad Fauzi Ridwan
2. Faizal Herdiansyah
3. Ichwan Cahyo B
4. Marlingga N.H
5. Tiara Sukma
6. Maksun Bindu
7. Hisyam Wirayuda

### **Bahaya Narkoba Terhadap Generasi Penerus Bangsa**

Narkotika adalah zat yang dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya dengan cara memasukkan obat tersebut ke dalam tubuhnya, pengaruh tersebut berupa pembiasaan, hilangnya rasa sakit rangsangan, semangat dan halusinasi. Dengan timbulnya efek halusinasi inilah yang menyebabkan kelompok masyarakat terutama di kalangan remaja ingin menggunakan Narkotika meskipun tidak menderita apa-apa. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan Narkotika (obat). Bahaya bila menggunakan Narkotika bila tidak sesuai dengan peraturan adalah adanya adiksi/ketergantungan obat.

Menurut laporan yang dicetak oleh Kompas Cyber Media pada tanggal 5 Februari 2001, dari 2 juta pecandu narkoba dan obat-obatan berbahaya (narkoba) 90% adalah generasi muda, termasuk 25.000 mahasiswa. Karena itu, narkoba menjadi ancaman serius bagi kelangsungan hidup bangsa akhir-akhir ini. Alwi Nurdin, Kepala Kanwil Depdiknas DKI dikatakan sebanyak 1.105 siswa di 166 SMU Yogyakarta selama tahun 1999/2000 terlibat tindak penyalahgunaan Narkotika dan obat-obatan narkoba. Sedangkan 700 siswa sisanya ditindak dengan pembinaan agar jera, dan tidak mempengaruhi teman lain yang belum terkena sebagai pengguna Narkotika tersebar di Jakarta utara sebanyak 248 orang dari 26 SMU. Jakarta pusat 109 orang di 12 SMU. Jakarta barat 167 orang dari 32 SMU, Jakarta timur 305 orang dari 43 SMU, dari Jakarta selatan 186 orang dari 40 SMU. <http://www.google.com>

Banyak orang beranggapan bagi mereka yang sudah mengkonsumsi narkoba secara berlebihan beresiko sebagai berikut :

1. Sebanyak 60% orang beranggapan bahwa Narkoba dapat menyebabkan kematian karena zat-zat yang terkandung dalam Narkoba mengganggu sistem kekebalan tubuh mereka sehingga dalam waktu yang relatif singkat bisa merenggut jiwa si pemakai.
2. Sebanyak 20% orang beranggapan bahwa pengguna Narkoba dapat bertindak nekat/bunuh diri karena pemakai cenderung memiliki sifat acuh tak acuh terhadap lingkungannya. Ia menganggap dirinya tidak berguna bagi lingkungannya ini yang memacunya untuk bertindak nekat.
3. Sebanyak 15% orang beranggapan bahwa Narkoba dapat menyebabkan hilangnya kontrol bagi si pemakainya, karena setelah mengkonsumsi Narkoba. Zat-zat yang terkandung di dalamnya langsung bekerja menyerang syaraf pada otak yang cenderung membuat tidak sabar dan lepas kontrol.
4. Sebanyak 5% orang beranggapan bahwa Narkoba menimbulkan penyakit bagi pemakainya. Karena di dalam Narkoba mengandung zat yang mempunyai efek samping yang menimbulkan penyakit baru

Pencegahan dan pengobatan akibat penyalahgunaan narkoba merupakan persoalan yang kompleks yang masih perlu banyak dipelajari tentang apa yang terbaik dilakukan dan oleh siapa, agama tentunya memiliki peran untuk dimainkan, namun materi ajaran agama yang ada belum mencukupi untuk pencegahan dan pengobatan yang efektif, juga ada rumusan bahwa kegiatan berbasis keagamaan dapat diperbaiki dengan beberapa praktik pencegahan yang baik dalam masyarakat Islam kita. Seperti semua program pencegahan dan pengobatan yang didasarkan pada kebutuhan agama perlu dievaluasi secara hati-hati oleh peneliti yang independen yang menggunakan indikator keberhasilan yang obyektif. Dengan demikian pertukaran pandangan dan pengalaman diantara kita itu penting. Guna memberikan bantuan yang lebih baik bagi mereka yang memiliki persoalan narkoba.

Kelompok 3:

1. Anindya Ayurizky
2. Fajar Tri Nugraha
3. Isnaini Indah P
4. Fauzi Rohmi
5. Rafi Fadhilah H
6. Siti Zubaidah
7. Krestiana Dwi A

## **Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja sekarang ini banyak menyimpang norma agama, norma hukum, dan norma-norma yang lainnya. Sekarang ini banyak para remaja memakai narkoba, minuman keras dan memakai baju yang mencolok, yang menarik perhatian lawan jenisnya. Kenakalan remaja akhir-akhir ini meningkat. Penjara semakin dipenuhi remaja yang dihukum karena menggunakan narkoba.

### **Hipotesis**

Terdapat perilaku menyimpang dari para remaja sekarang ini dan diatasi dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kenakalannya.

### **Cara Mengatasi Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja dapat diatasi dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kenakalannya. Di samping itu untuk memperkecil perilaku menyimpang remaja dengan memberikan program di tiap karang taruna. Program ini terutama diarahkan pada peningkatan sumber daya manusianya. Kenakalan remaja juga dapat diatasi dengan memberikan peraturan-peraturan yang memberikan sanksi bila para remaja juga dapat diatasi dengan memberikan peraturan-peraturan dan memberikan sanksi bila para remaja yang melanggar peraturan tersebut.

Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa.

### **Para Remaja Berperilaku Nakal**

Para remaja sekarang ini banyak yang memakai narkoba, minum-minuman keras, dan lain sebagainya. Kenakalan remaja akhir-akhir ini sangat meningkat. Penjara semakin dipenuhi tahanan remaja yang dihukum karena menggunakan narkoba. Tingkat kriminalitas yang tinggi dalam masyarakat kota pada umumnya berada pada bagian wilayah kota yang miskin, dampak, kondisi perumahan di bawah standar. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan hukum bila dilakukan orang dewasa.

Kenakalan biasa seperti berbohong, pergi ke luar rumah tanpa pamit pada orang tuanya, keluyuran, berkelahi dengan teman, membuang sampah sembarangan dan jenis kenakalan biasa lainnya. Pada tingkat kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai kendaraan tanpa SIM, kebut-kebutan, mencuri, minum-minuman keras, juga cukup banyak dilakukan oleh remaja. Bahkan pada kenakalan khususpun banyak dilakukan oleh remaja seperti hubungan seks di luar nikah, menyalahgunakan narkoba, kasus pembunuhan, pemerkosaan, serta menggugurkan kandungan walaupun kecil persentasenya.

Hal lain yang dapat dilihat bahwa sikap orang tua dalam sosialisasi terhadap anaknya juga sangat berpengaruh terhadap tingkat kenakalan yang dilakukan, dari data yang diperoleh bagi keluarga yang kurang dan masa bodoh dalam pendidikan (baca sosialisasi) terhadap anaknya maka umumnya anak mereka melakukan kenakalan khusus.



Kelompok 4:

- 1) Ainun Gita Ardyah
- 2) Erlina Nur Ekarysta
- 3) Fauzi Zharfan Syah I
- 4) Rizal Setiawan S
- 5) Handoko Yustianto
- 6) Theana Dwi Anggaraini
- 7) M. anang Bagaskara

### **Pacaran adalah Pergaulan Bebas**

Munculnya istilah pergaulan bebas seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam peradaban umat manusia, kita patut bersyukur dan bangga terhadap hasil cipta karya manusia, karena dapat membawa perubahan yang positif bagi perkembangan/kemajuan industri masyarakat. Tetapi perlu disadari bahwa tidak selamanya perkembangan membawa kepada kemajuan, mungkin bisa saja kemajuan itu dapat membawa kepada kemunduran. Dalam hal ini adalah dampak negatif yang diakibatkan oleh perkembangan iptek, salah satunya adalah budaya pergaulan bebas tanpa batas. Dilihat dari segi katanya dapat ditafsirkan dan dimengerti apa maksud dari istilah pergaulan bebas. Dari segi bahasa pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas artinya terlepas dari ikatan. Jadi pergaulan bebas artinya proses bergaul dengan orang lain terlepas dari ikatan yang mengatur pergaulan.

### **Hipotesis**

Budaya pacaran adalah merupakan satu konsep yang sama dengan pergaulan bebas dan dampak negatif (bahayanya) tidak jauh berbeda

### **Uji Hipotesis**

Islam telah mengatur bagaimana cara bergaul dengan lawan jenis. Hal ini telah tercantum dalam surat An-Nur ayat 30-31. Telah dijelaskan bahwa hendaknya kita menjaga pandangan mata dalam bergaul. Lalu bagaimana hal yang terjadi dalam pergaulan bebas? Tentunya banyak hal yang bertolak belakang dengan aturan-aturan yang telah Allah tetapkan dalam etika pergaulan. Karena dalam pergaulan bebas itu tidak dapat menjamin kesucian seseorang.

Pacaran merupakan satu konsep yang sama dengan pergaulan bebas. Dari sumber di atas kita telah mengetahui bahwa pergaulan bebas tidak mengenal batas-batas pergaulan. Para remaja dengan bebas saling bercengkrama, bercampur baur (ikhtilat) antara lawan jenis, akibatnya mudah di telusuri berkembanglah budaya pacaran. Kecintaan terhadap lawan jenis adalah fitrah manusia. Tetapi pacaran bukanlah wadah yang tepat. Cinta bukanlah sekedar pandangan mata ataupun kerlingan. Bukan pula lembaran surat yang berisi pujian kata yang melebihi dari ikatan pernikahan, dan cinta tidak akan berakhir dengan pernikahan.

Banyak orang yang mengagungkan dan memproklamirkan kata cinta. Namun mengapa gambaran dan kenyataan pahit mewarnai dunia cinta. Betapa banyak cinta berujung pada pembunuhan bayi-bayi yang tak berdosa. Banyak orang yang memiliki cinta melakukan hal yang keji. Cinta berubah menjadi perceraian dan mengakibatkan suramnya masa depan generasi mendatang. Mengapa pula cinta bisa di jajakan di sembarang tempat oleh wanita berbusana minim ? Hal-hal yang mengesankan sekaligus memalukan itu menjadi daftar persoalan yng melingkupi dunia cinta.

Dari tahun ke tahun data remaja yang melakukan hubungan seks bebas semakin meningkat, dari 5% ada tahun 1980-an menjadi 20% di tahun 2000. telah dilakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan remaja tentan seks bebas di Desa Paya Bakung Dusun I B Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2006.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diajukan responden dengan jumlah sampel 42 responden. Hasil penelitian yang terlibat pergaulan tidak baik sebanyak 80,9% sedangkan remaja yang memperoleh sumber informasi tentang seks bebas sebanyak 47,6% dan remaja yang keadaan ekonominya baik sebanyak 35,6% serta remaja yang berpengetahuan cukup tentang seks bebas sebanyak 43% sedangkan baik dan kurang masing-masing sebanyak 28,5%.

Sebagian orang berpendapat bahwa cinta bermakna kecenderungan terus menerus disertai dengan hati yang meluap-luap. Inilah yang membuat seseorang menjadi buta dan tuli. Kebutaan ini dapat diartikan tidak lagi melihat tata nilai terutama nilai-nilai syariat islam, sehingga banyak orang menabrak nilai-nilai Islam dalam mengekspresikan cintanya. Dan yang dimaksud tuli yaitu tidak mau mendengar nasihat-nasihat agama yang seharusnya dapat

membingkai cintanya. Seperti yang telah disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW, “Kecintaanmu kepada sesuatu bisa membuat buta dan tuli.” (HR. Ahmad). Lain halnya dengan seseorang yang berada dalam wilayah tidak terlarang, seperti seseorang yang berada jauh dari rumah lalu merindukan istrinya.

Semua aktifitas tubuh kita berpotensi menimbulkan zina ketika digerakkan atas nama syahwat yang melesat lepas dari kendali fitrah. Namun nama Allah Maha Pemurah, zina yang dilakukan selain farji tidak sampai dikenakan hukuman cambuk. Ia masih bisa dihapus dengan taubat yang tulus dan ditebus dengan amal-amal shalih. Cara untuk menghindari zina adalah dengan mengendalikan hawa nafsu dan menutup rapat-rapat pintu zina.

Banyak hal-hal yang negatif yang ditimbulkan oleh pergaulan bebas. Ini semua telah terlukis oleh mereka di belahan bumi Barat, yang dulu mengagung-agungkan kebebasan dalam segala hal, termasuk kebebasan seks, kini mereka menjerit. Angka perceraian sangat tinggi, dan pranata pernikahan diragukan. Akibatnya keluarga sebagai sendi masyarakat runtuh, kemudian terjadilah dekadensi moral. Wabah AIDS menebarkan kengerian dan ketakutan karena semakin liarnya perilaku masyarakat dalam free sex.

### **Tugas Kelompok PKn**

Kelompok 5 :

- 1) Anang Ma'ruf
- 2) Elsandra Dinar Mahlufi
- 3) Farizka Nadya Trivanti
- 4) Muh. Ridwan Fadlil
- 5) Rina Nur Hayati
- 6) Siti Nur Fatimah
- 7) Sintiya Aprilia
- 8) Yunita Rahmawati

#### **Dampak Seks Bebas terhadap Kesehatan Fisik dan Psikologis Remaja**

Pengetahuan remaja mengenai dampak seks bebas masih sangat rendah. Yang paling menonjol dari kegiatan seks bebas ini adalah meningkatnya angka kehamilan yang tidak diinginkan. Setiap tahun ada sekitar 2,3 juta kasus aborsi di Indonesia dimana 20 persennya dilakukan remaja. Di Amerika, 1 dari 2 pernikahan berujung pada perceraian, 1 dari 2 anak hasil perzinahan, 75 % gadis mengandung di luar nikah, setiap hari terjadi 1,5 juta hubungan seks dengan pelacuran. Di Inggris 3 dari 4 anak hasil perzinahan, 1 dari 3 kehamilan berakhir dengan aborsi, dan sejak tahun 1996 penyakit syphilis meningkat hingga 486%. Di Perancis, penyakit gonorrhoe meningkat 170% dalam jangka waktu satu tahun. Di negara liberal, pelacuran, homoseksual/ lesbian, incest, orgy, bistiability, merupakan hal yang lumrah bahkan menjadi industri yang menghasilkan keuntungan ratusan juta US dolar dan disahkan oleh undang-undang.

Lebih dari 200 wanita mati setiap hari disebabkan komplikasi pengguguran (aborsi) bayi secara tidak aman. Meskipun tindakan aborsi dilakukan oleh tenaga ahlipun masih menyisakan dampak yang membahayakan terhadap keselamatan jiwa ibu. Apalagi jika dilakukan oleh tenaga tidak profesional (unsafe abortion). Secara fisik tindakan aborsi ini memberikan dampak jangka pendek secara langsung berupa perdarahan, infeksi pasca aborsi, sepsis sampai kematian. Dampak jangka panjang berupa mengganggu kesuburan sampai terjadinya infertilitas. Secara psikologis seks pra nikah memberikan dampak hilangnya harga diri, perasaan dihantui dosa, perasaan takut hamil, lemahnya ikatan kedua belah pihak yang menyebabkan kegagalan setelelah menikah, serta penghinaan terhadap masyarakat.

## **Tugas Kelompok PKn**

Kelompok 1:

1. Ayuning Hanifah
2. Andra Novrizal A
3. Dicky Safrudin
4. Linda Fitriyani
5. Lukman Hakim
6. Nanang Heryanto
7. Dwi Rismawati

### **Buang Sampah Sembarangan**

#### **Mengidentifikasi Masalah**

Banjir adalah bencana alam yang terjadi secara alami maupun oleh ulah manusia. Sekarang ini banjir sering terjadi disebabkan ulah manusia yang mulai tidak menghiraukan keseimbangan alam. Mulai dari membuang sampah di sungai, penggundulan hutan oleh manusia, penggalian material pasir dan batu alam secara liar tidak terkendali. Sebagai contoh nyata, pada tanggal 9 Februari 2010 terjadi banjir bandang di Kampung Landeuh Desa Karang Tengah Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor. Yang mengakibatkan 60 rumah penduduk terendam air dan 2 rumah lainnya rusak parah namun tidak menelan korban jiwa

#### **Menganalisis Masalah**

Bencana banjir tersebut sebenarnya *terjadi akibat akumulasi dari ulah manusia yang membuang sampah sembarangan dan menghancurkan sumberdaya hutan*, dan ironisnya aktifitas ini merupakan dampak dari kebijakan negara dan tidak ada pembinaan untuk melakukan pencegahannya. Maka dari itu banjir selalu melanda Ibukota Jakarta bukan hanya karena faktor dari alam dan geografis wilayah tapi karena faktor dari aktivitas manusia yang sedikit demi sedikit menyebabkan kerusakan alam dan lingkungan.

## Hipotesis

banjir selalu sering melanda Ibukota Jakarta

## Menganalisis Data

Arus banjir menggerus jalan-jalan di Jakarta dan menyebabkan berbagai kerusakan yang memperparah kemacetan. Diperkirakan sebanyak 82.150 meter persegi jalan di seluruh Jakarta rusak ringan sampai berat. Kerusakan beragam, mulai dari lubang kecil dan pengelupasan aspal sampai lubang-lubang yang cukup dalam. Kerusakan yang paling parah terjadi di [Jakarta Barat](#), tempat jalan rusak mencapai 22.650 m<sup>2</sup>, disusul [Jakarta Utara](#) (22.520 m<sup>2</sup>), [Jakarta Pusat](#) (16.670 m<sup>2</sup>), [Jakarta Timur](#) (11.090 m<sup>2</sup>). Kerusakan jalan paling ringan dialami [Jakarta Timur](#), yang hanya menderita jalan rusak seluas 9.220 m<sup>2</sup>. Untuk merehabilitasi jalan diperkirakan diperlukan dana sebesar Rp. 12 miliar. Banjir juga membuat sebagian jalur kereta api lumpuh. Lintasan kereta api yang menuju [Stasiun Tanah Abang](#) tidak berfungsi karena jalur rel di sekitar stasiun itu digenangi air luapan Sungai Ciliwung sekitar 50 sentimeter.

Sekitar 1.500 rumah di Jakarta Timur hanyut dan rusak akibat banjir. Kerusakan terparah terdapat di Kecamatan [Jatinegara](#) dan [Cakung](#). Rumah-rumah yang hanyut terdapat di Kampung Melayu (72 rumah), Bidaracina (5), Bale Kambang (15), Cawang (14), dan Cililitan (5). Adapun rumah yang rusak terdapat di Pasar Rebo (14), Makasar (49), Kampung Melayu (681), Bidaracina (16), Cipinang Besar Selatan (50), Cipinang Besar Utara (3), Bale Kambang (42), Cawang (51), Cililitan (10), dan Cakung (485). Kerugian di [Kabupaten Bekasi](#) diperkirakan bernilai sekitar Rp 551 miliar. Kerugian terbesar adalah kerusakan bangunan, baik rumah penduduk maupun kantor-kantor pemerintah. Selain itu jalan kabupaten sepanjang 98 kilometer turut rusak.

## Menguji Hipotesis

Hujan deras sejak Selasa pagi, [13 Februari](#), di [Depok](#) dan sebagian wilayah [Jakarta Selatan](#) menyebabkan air kembali menggenangi sebagian rumah-rumah warga yang baru saja kering dari terpaan banjir pekan sebelumnya. Hujan tersebut menyebabkan Kali Krukut yang melintasi kawasan Kemang dan Petogogan, Jakarta Selatan meluap.

Luapan itu meluas dan menggenangi rumah-rumah warga di perkampungan tersebut hingga sebatas lutut orang dewasa. Kontur tanah perkampungan yang menjorok rendah ke arah

sungai menyebabkan wilayah itu mudah sekali terbanjiri luapan air dari sungai. Di kawasan Kemang, tepatnya di Kelurahan Bangka, air menggenangi sekitar seratusan rumah petak di belakang deretan kafe-kafe elit di Jalan Kemang Raya. Semakin mendekati Kali Krukut, air sudah memasuki bagian dalam rumah hingga sebetis. Banjir besar pekan lalu telah menerpa kampung tersebut hingga ketinggian dua meter. Banjir serupa juga kembali menimpa warga Perumahan Pondok Payung Mas, Kelurahan Cipayung, Kecamatan Ciputat, Tangerang, Banten. Hujan yang turun pada hari Sabtu [17 Februari](#) menyebabkan sebanyak 2.761 warga Jakarta dari 612 kepala keluarga (KK), terpaksa mengungsi kembali karena rumah mereka tergenang air. Genangan ini terjadi di beberapa pemukiman di Pancoran, Kebayoran Baru, Jatinegara, dan Kramat Jati. Ketinggian genangan berkisar antara 40-120 cm.

## Tugas Kelompok PKn

Kelompok 2:

- 1) Ahmad Fauzi Ridwan
- 2) Faizal Herdiansyah
- 3) Ichwan Cahyo B
- 4) Marlingga N.H
- 5) Tiara Sukma
- 6) Maksun Bindu
- 7) Hisyam wirayuda

## Fenomena Menyontek

### Mengidentifikasi Masalah

Di Indonesia hampir semua kalangan melakuka hal ini dan didominasi oleh kalangan pelajar. Kalau kita perhatikan, menyontek sudah bukan hal yang tabu dan terlarang buat mereka. Cukup sering terdengar ditempat-tempat publik seperti angkutan umum, para pelajar yang baru selesai ujian membicarakannya dengan penuh semangat dan tanpa malu-malu mengenai aksi menyontek yang mereka barusan lakukan ditengah ujian misalnya bagaimana mengelabui guru pengawas dan trik menyontek yang mereka lakukan.

### Menganalisis Masalah

Perilaku menyontek adalah salah satu wujud dari perilaku, bahkan salah satu bentuk ekspresi dari kepribadian seseorang. Oleh Burt (dalam Alhadza, <http://www.depdiknas.co.id>, 02/07/2004) ada tiga faktor yang berpengaruh pada tingkah laku manusia, yaitu faktor G (*General*), yakni dasar yang dibawa sejak lahir, faktor S (*specific*) yang dibentuk oleh pendidikan dan faktor C (*Common/Group*) yang didapatkan dari pengaruh kelompok. Jika dihubungkan dengan perbuatan *cheating*, maka aktivitas *cheating* itu adalah merupakan pengaruh dari faktor C. Lebih lanjut dikatakan bahwa Faktor C lebih luas atau lebih kuat daripada faktor S. Dengan demikian, perilaku *cheating* banyak diakibatkan oleh pengaruh kelompok dimana orang cenderung berani melakukan karena melihat orang lain di kelompoknya juga melakukan.



## Hipotesis

menyontek sangat berpengaruh bagi prestasi siswa

## Menganalisis Data

Lewis R. Aiken dalam Admin (2004) melaporkan bahwa kecenderungan melakukan "menyontek" di Amerika Serikat meningkat sehingga tidak saja memprihatinkan dunia pendidikan tetapi juga telah menjadi bagian keprihatinan kalangan politisi. Dikatakan bahwa kasus "menyontek" tidak hanya melibatkan siswa sebagai individu pelaku tetapi "menyontek" disinyalir telah dilakukan oleh institusi pendidikan dengan melibatkan pejabat-pejabat pendidikan seperti guru, superintendent, school districtst dll. Pada penelitian Aiken yang ditujukan kepada kasus CAP dan CTBS (California Achievement Program dan California Test for Basic Skills), suatu ujian yang diselenggarakan oleh lembaga independen ditemukan bahwa alasan siswa melakukan "menyontek" karena adanya tekanan yang dirasakan oleh siswa dari orang tuanya, kelompoknya, guru, dan diri mereka sendiri untuk mendapatkan nilai tinggi. Selanjutnya, alasan bagi pejabat pendidikan untuk membantu siswa dalam mengerjakan tes atau mengubah jawaban yang salah dengan jawaban yang benar sebelum lembaran jawaban diserahkan kepada lembaga penyelenggara, adalah karena hal itu menyangkut reputasi sekolah, menyangkut anggaran pendidikan yang akan dibayar oleh masyarakat. Hal itu terjadi karena hasil tes tidak saja mengevaluasi kemampuan individual siswa tetapi juga mengevaluasi reputasi dan kompetensi guru, kepala sekolah, dan pejabat pendidikan lainnya yang memiliki akuntabilitas langsung kepada masyarakat, politisi, dan kalangan bisnis.

Banyak penelitian yang menyelidiki penyebab menyontek itu, dalam survei yang dilakukan Mc Cabe dkk pada tahun 2001 di Amerika Serikat, ditemukan bahwa penyebab lingkungan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam memunculkan tindakan menyontek, yaitu teman dan hukuman. Ketika ditanya berapa banyak teman responden dulu yang menyontek, mayoritas responden survei ini 46% menjawab banyak. Jumlah yang menjawab sedikit juga tidak berbeda jauh, ada 44%. Sedangkan yang menjawab tidak ada hanya 7% saja. Apa sih penyebab menyontek itu? Malu kalau nilai ulangan jelek, malu jika dikatakan sombong jika tidak memberi

contekan, tidak sempat belajar, malas belajar, guru yang tidak memberikan materi dengan baik, tidak menyukai pelajaran yang diajarkan bahkan ada pula yang beralasan karena disuruh orangtua.

### **Menguji Hipotesis**

Dalam hubungannya dengan prestasi belajar, prestasi yang diperoleh dianggap sebagai prestasi palsu, karena diperoleh dari hasil menyontek dan menjiplak. Bukan berdasarkan aturan-aturan dasar untuk berprestasi yang terdiri dari kepandaiaan, kecerdaasan, ketanggapan, dan kerajinan berusaha. Fenomena menyontek sering terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah atau madrasah, tetapi jarang kita dengar masalah menyontek dibahas dalam tingkatan atas, cukup diselesaikan oleh guru atau paling tinggi pada tingkat pimpinan sekolah atau madrasah itu sendiri. Sudah dimaklumi bahwa orientasi belajar siswa-siswi di sekolah hanya untuk mendapatkan nilai tinggi dan lulus ujian, lebih banyak kemampuan kognitif dari afektif dan psikomotor, inilah yang membuat mereka mengambil jalan pintas, tidak jujur dalam ujian atau melakukan praktek menyontek. Dalam hubungannya dengan prestasi belajar, prestasi yang diperoleh dianggap sebagai prestasi palsu, karena diperoleh dari hasil menyontek dan menjiplak. Bukan berdasarkan aturan-aturan dasar untuk berprestasi yang terdiri dari kepandaiaan, kecerdaasan, ketanggapan, dan kerajinan berusaha.

## **Tugas Kelompok PKn**

Kelompok 3:

- 1) Anindya Ayurizky
- 2) Fajar Tri Nugraha
- 3) Isnaini Indah P
- 4) Fauzi Rohmi
- 5) Rafi Fadhilah H
- 6) Siti Zubaidah
- 7) Krestiana Dwi h

### **PERILAKU MENYONTEK**

#### **Mengidentifikasi Masalah**

Perilaku menyontek adalah salah satu fenomena pendidikan yang sering muncul menyertai aktivitas proses belajar mengajar, tetapi kurang mendapat perhatian dalam wacan pendidikan di Indonesia. Kurangnya perhatian mengenai perilaku menyontek disebabkan karena kebanyakan orang menganggap masalah menyontek sebagai sesuatu yang sifatnya sepele, padahal masalah menyontek merupakan sesuatu yang sangat mendasar.

#### **Menganalisis Masalah**

Dalam batas-batas tertentu menyontek dapat dipahami sebagai sesuatu fenomena yang manusiawi, artinya perbuatan menyontek bisa terjadi pada setiap orang sehingga asumsi di depan yang menyatakan bahwa ada korelasi antara perilaku menyontek di sekolah dengan perilaku kejahatan seperti korupsi di masyarakat adalah terlalu spekulatif dan sulit dibuktikan secara nalar ilmiah. Meskipun demikian tak dapat disangkal bahwa menyontek bisa membawa dampak negatif baik kepada individu, maupun bagi masyarakat. Dampak negatif bagi individu akan terjadi apabila praktek menyontek dilakukan secara kontinyu sehingga menjurus menjadi bagian kepribadian seseorang. Selanjutnya, dampak negatif bagi masyarakat akan terjadi apabila masyarakat telah menjadi terlalu permisif terhadap praktek menyontek sehingga akan menjadi bagian dari kebudayaan, dimana nilai-nilai moral akan terkaburkan dalam setiap aspek kehidupan dan pranata sosial.

## **Hipotesis**

ketidak jujur an dampak dari menyontek

## **Menguji Hipotesis**

Dampak yang timbul dari praktek menyontek yang secara terus menerus dilakukan akan mengakibatkan ketidakjujuran. Jika tidak, niscaya akan muncul malapetaka: peserta didik akan menanam kebiasaan berbuat tidak jujur, yang pada saatnya nanti akan menjadi kandidat koruptor. (Poedjinoegroho, 2006)

Pengajaran yang orientasinya siswa mampu menjawab soal dan bukan pada pengertian serta pengembangan inovasi dan kreatifitas siswa akan menumbuhkan kebosanan, kejenuhan, suasana monoton yang dapat berakibat stress. Sudah waktunya sistem pendidikan kita bersifat two way communication antara guru dan siswa. Kelompok kerja makalah, presentasi, pembuatan alat peraga, studi lapangan (misalnya ke pabrik salah satu orang tua siswa) kiranya lebih digiatkan daripada menimbuni siswa dengan soal-soal yang banyak tapi dikerjakan dengan menyontek. (Widiawan, 1995). Jika masalah menyontek ini masih saja dianggap sepele oleh semua orang, tidak akan respon dan tanggapan dari guru, kepala sekolah, pengawas, dinas pendidikan para pakar pendidikan dan pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan, penulis pesimis dunia pendidikan akan maju, kreatifitas siswa akan hilang yang tumbuh mungkin orang-orang yang tidak jujur yang bekerja disemua sektor kehidupan.

Beralih kembali ke permasalahan kebiasaan menyontek dalam konteks masyarakat ialah tidak adanya penerapan budaya malu dalam menyontek. Pendidik atau guru pada saat terjebak dengan pandangan penerapan budaya malu dengan penerapan mempermalukan. Hal ini terlihat dengan adanya konsekuensi yang biasa diberikan kepada pelaku dengan mempermalukan di depan teman-temannya yang lain atau lingkungan lain atas tindakan menyontek. Penerapan budaya malu lebih kepada upaya brain washing untuk mendoktrin setiap orang bahwa menyontek adalah upaya yang sangat memalukan dan tidak memerlukan sebuah hukuman langsung terhadap pelaku. Setiap orang yang ingin menyontek akan merasa bahwa setiap orang bahkan dirinya sendiri akan mengawasi dan menghakiminya ketika dia menyontek. Suatu ironi hal ini tidak berlaku dalam masyarakat kita yang dikenal dengan mitos masyarakat yang santun, ramah, bermoral dll.

## **Tugas Kelompok PKn**

Kelompok 4:

1. Ainun Gita Ardyah
2. Erlina Nur Ekarysta
3. Fauzi Zharfan Syah I
4. Rizal Setiawan S
5. Handoko Yustianto
6. Theana Dwi Anggaraini
7. M. anang Bagaskara

### **Budaya Membuang Sampah Sembarangan**

#### **Mengidentifikasi Masalah**

Budaya membuang sampah sembarangan juga menjadi trend masyarakat sekarang ini, apakah ini sudah menjadi kebiasaan, ataukah memang sarana dan prasarana yang sudah ada kurang memadai. Efek daripada pembuangan sampah sembarangan terus berlangsung akan mengganggu lingkungan pemukiman yang kotor dan tidak nyaman, alur air sungai tersendat serta kesehatan masyarakat akan terganggu. Mereka menganggap remeh tentang artinya kelestarian dan keseimbangan alam demi kesinambungan kehidupan. Jikalau banjir datang, masyarakat selalu menyalahkan pemerintah padahal hal ini tentu saja kesalahan diri kita sendiri yang tidak peduli terhadap lingkungan.

#### **Menganalisis Masalah**

Pada umumnya masyarakat mengerti bahwa membuang sampah sembarangan akan menimbulkan bau busuk dan menjadi sarang bibit penyakit dan masyarakat paham bahwa sampah yang di buang di sungai atau bukan pada tempatnya akan berakibat banjir, karena sampah berserakan, masuk keselokan berakibat sampah menyumbat dan mengakibatkan banjir. Tetapi Masyarakat lebih menyukai membuang sampah ke sungai, lahan kosong, tepi jalan daripada berjalan seratus meter membuang sampah di tempat pembuangan sementara (TPS) dari rumahnya. Tingkat kesadaran masyarakat kita dalam hal sampah masih kurang peduli. Secara umum masyarakat belum terbiasa untuk memilah-milah jenis sampah antara sampah organik,

unorganik maupun sampah B3 hal ini dikarenakan kurang adanya penyuluhan dari pihak pemda. Pemerintah daerah memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pembuangan sampah, pemilahan jenis sampah yang dapat digolongkan digolongkan menjadi sampah organik, anorganik dan B3 (sampah yang berbahaya bagi kesehatan).

### **Hipotesis**

masyarakat dalam membuang sampah sembarangan dipicu oleh kurangnya sarana dan prasana yang memadai

### **Menganalisis Data**

daerah Perumnas 3 Bekasi Timur yang sering sekali terjadi banjir setiap tahunnya. Bahwa sebenarnya mereka tahu kalau membuang sampah sembarangan itu tidak baik, tetapi mereka tetap saja membuang sampah sembarangan. Mereka tahu kalau membuang sampah di sungai bisa menyebabkan aliran sungai mampet dan bisa menyebabkan banjir, tetapi mereka tetap saja membuang sampah ke sungai/saluran air. Mereka tahu kalau sampah organik bisa jadi kompos, tetapi mereka enggan membuat kompos. Mereka tahu kalau sampah sebaiknya dipisah, tetapi mereka malas memilah-milah sampah. Perumnas 3 Bekasi Timur, telah menunjukkan peningkatan kebersihan yang baik, namun demikian bila diamati dari sarana dan prasana masih kurang memadai. Bila dilihat dari rasa kebersamaan dalam menangani masalah sampah, warga juga memberikan iuran sekedarnya, sebagai wujud kepedulian bersama demi lingkungan yang bersih dan sehat, dengan harapan demi terwujudnya kesehatan masyarakat menuju sejahtera

### **Menguji Hipotesis**

Bila dicermati lebih dalam lagi, masyarakat dalam membuang sampah sembarangan dipicu oleh kurangnya sarana dan prasana yang memadai. Pemda kurang memperhatikan, titik-titik tertentu tempat sampah tidak disediakan. Sementara itu tempat pembuangan sampah terakhir masih pada lahan masyarakat yang membutuhkan urukan, tempat hanya dapat digunakan dalam waktu yang jangka pendek. Pemerintah daerah mempunyai produk peraturan daerah yang mengatur mengenai sampah yang bertujuan untuk kedisiplinan masyarakat dalam membuang sampah supaya lebih terjamin dan mempunyai payung hukum yang kuat. Menindak dengan tegas semua masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan setiap pelanggaran peraturan tersebut harus diproses sesuai dengan hukum yang berlaku, supaya kedisiplinan dalam membuang sampah

tetap terjaga. Perda tersebut telah menjelaskan jenis pelanggarannya, harus membayar denda dan atau melaksanakan hukum pidana kurungan.

Pemerintah daerah memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pembuangan sampah, baik dalam pemilahan jenis sampah, maupun menentukan dan menginformasikan titik-titik tempat penampungan sampah. Pemerintah daerah memberikan jadwal pengambilan sampah kepada masyarakat dalam periode tertentu, supaya masyarakat tahu betul kapan sampah akan diambil. Hal ini memudahkan dan memperlancar pengambilan sampah, untuk menjaga tetap nyaman. Pemerintah daerah memberikan sarana dan prasarana yang memadai guna memperlancar penampungan, pengambilan dan pembuangan sampah ke tempat pembuangan sampah terakhir.

Pemerintah atau lembaga-lembaga lain diharapkan menyediakan tiga tempat sampah yang berbeda. Satu tempat sampah untuk limbah plastik atau logam, satu tempat sampah untuk limbah kertas, dan satu lagi tempat sampah untuk limbah organik. Tempat tersebut diberikan tulisan besar supaya mudah dibaca dari jarak jauh, serta memberi warna menyolok. Warnanya pun dibuat berbeda-beda. Bila warna tersebut telah dikenali secara mudah mereka akan membuang sampah sesuai dengan jenis sampah yang telah dipisah-pisah dengan mudah tanpa memperhatikan tulisan-tulisan tersebut. Pemerintah daerah juga memasukan budaya membuang sampah dalam kurikulum pendidikan, baik mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak – sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan merupakan salah satu metode yang sudah teruji untuk merubah budaya secara sistematis. Institusi pendidikan seharusnya menjadi contoh dalam penerapan pengelolaan sampah yang baik.

## **Tugas Kelompok PKn**

Kelompok 5 :

- 1) Anang Ma'ruf
- 2) Elsandra Dinar Mahlufi
- 3) Farizka Nadya Trivanti
- 4) Muh. Ridwan Fadlil
- 5) Rina Nur Hayati
- 6) Siti Nur Fatimah
- 7) Sintiya Aprilia
- 8) Yunita Rahmawati

### **Masyarakat Masih Buang Sampah Sembarangan**

#### **Mengidentifikasi Masalah**

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktifitas manusia. Setiap aktifitas manusia pasti menghasilkan sampah. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi kita terhadap barang/material yang kita gunakan sehari-hari. Demikian juga dengan jenis sampah, sangat tergantung dari jenis material yang kita konsumsi. Oleh karena itu pengelolaan sampah tidak bisa lepas juga dari 'pengelolaan' gaya hidup masyarakat. Masalah sampah sudah menjadi topik utama yang ada pada bangsa kita. Mulai dari lingkungan terkecil sampai kepada lingkup yang besar. Banyak hal yang menyebabkan terjadinya penumpukan sampah ini. Namun yang pasti faktor individu sangatlah berpengaruh dalam hal ini.

#### **Menganalisis Masalah**

Pada hakikatnya masyarakat tahu membuang sampah sembarangan akan menimbulkan bau busuk dan menjadi sarang bibit penyakit. Masyarakat paham bahwa sampah yang di buang di sungai atau bukan pada tempatnya akan berakibat banjir, karena sampah berserakan, masuk keselokan berakibat sampah menyumbat dan mengakibatkan banjir. Secara umum masyarakat belum terbiasa untuk memilah-milah jenis sampah antara sampah organik, unorganik maupun sampah B3 hal ini dikarenakan kurang adanya penyuluhan dari pihak pemda. Kebiasaan



membuang sampah menjadi satu tanpa dipilah, yaitu sampah rumah tangga menjadi satu bersamaan dengan sampah lainnya

### **Hipotesis**

Perlunya pendidikan mengenai membuang sampah

### **Menganalisis Data**

Pemerintah atau institusi terkait lainnya dapat mencetak poster-poster, buletin, atau selebaran-selebaran tentang sampah. Bahan-bahan ini disebar di tempat-tempat umum, masjid-masjid, di dalam bis kota, kereta, atau tempat-tempat strategis lainnya. Program ini juga dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan. Setiap tahapan harus dievaluasi agar keberhasilan program juga bisa diukur. Program lain adalah pemberian penghargaan. Penghargaan seperti Piala Adipura atau Kalpataru perlu lebih digalakkan kembali. Selain itu kota-kota yang mendapatkan hadiah Adipura juga mendapatkan dana tambahan untuk program-program pengelolaan sampah dan lingkungan. Jumlahnya harus cukup besar agar lebih menarik minat pemerintah daerah. Orang-orang yang sudah berhasil dalam mengelola sampah juga perlu mendapatkan perhatian dan penghargaan yang besar. Seiring dengan program-program di atas, penegakkan hukum juga harus dilaksanakan dengan tegas. Perda-perda yang sudah ada dilaksanakan secara konsisten. Seiring dengan meningkatnya pemahaman masyarakat tentang sampah, hukuman atau denda juga diterapkan dengan tegas.

### **Menguji Hipotesis**

Pendidikan mengenai membuang sampah yang sebenarnya dipresentasikan kepada anak-anak sejak dini, supaya budaya membuang sampah sembarangan tidak dilakukan, sehingga anak-anak melakukan perbuatan rajin dan disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya. Kerjasama Pemerintah daerah dengan media massa, baik elektronik (TV, radio), maupun media cetak (koran, majalah, buletin, dan lain-lain) memberikan imbauan mengenai sampah. Himbauan ini bisa dalam bentuk iklan layanan masyarakat atau bisa juga diselipkan di iklan-iklan komersial. Tidak harus jelas, pesan bisa disampaikan secara tersirat. Pihak media (wartawan) bisa menampilkan berita-berita tentang akibat buruk membuang sampah sembarangan. Di sisi lain, keberhasilan masyarakat dalam pengelolaan sampah ditampilkan. Bila melalui media cetak dapat dipaparkan mengenai teknologi pengelolaan sampah, pemanfaatan sampah dan lain-lain.

## Reliability (POSTEST PERTAMA)

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	10

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	6.4286	5.723	.437	.759
Butir_2	6.4000	5.718	.460	.756
Butir_3	6.5429	5.491	.495	.751
Butir_4	6.4286	5.605	.496	.751
Butir_5	6.4571	5.844	.362	.769
Butir_6	6.4000	5.718	.460	.756
Butir_7	6.3429	5.820	.463	.756
Butir_8	6.4571	5.785	.390	.765
Butir_9	6.4571	5.667	.447	.758
Butir_10	6.3714	5.829	.428	.760

## Reliability (POSTEST KEDUA)

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	10

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	6.6286	5.534	.529	.762
Butir_2	6.6286	5.829	.373	.780
Butir_3	6.7143	5.504	.475	.768
Butir_4	6.6000	5.718	.461	.771
Butir_5	6.6857	5.575	.458	.771
Butir_6	6.6571	5.644	.444	.772
Butir_7	6.6857	5.575	.458	.771
Butir_8	6.6286	5.652	.465	.770
Butir_9	6.6571	5.585	.475	.769
Butir_10	6.7143	5.563	.446	.772



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

**SMP NEGERI 2 DEPOK**

Alamat : Jalan Dahlia Perumnas Condongcatur, Depok, Sleman 55283 Telp. (0274) 882171

Website : <http://www.smp2depok.sch.id> E-mail : [info@smp2depok.sch.id](mailto:info@smp2depok.sch.id)



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 423 / 2288 / 2012

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Depok Sleman menerangkan bahwa :

N a m a	: <b>IANATUL KHOIRIYAH</b>
Nomor Induk Mahasiswa	: 07401241038
Program Studi	: S1 Pendidikan Kewarganegaraan
Instansi / Perguruan Tinggi	: UNY
Alamat Instansi	: Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah	: Karangmalang E 21 Depok Sleman
Telp/HP	: 085743818703

Telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul :

**"PENERAPAN METODE PEMECAHAN MASALAH ( PROBLEM SOLVING METHOD )  
DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR  
KRITIS SISWA DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 DEPOK"**

Yang dilaksanakan dari tanggal 22 September 2011 sampai dengan 22 Desember 2011.  
Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



Depok, 4 Januari 2012

Kepala Sekolah

MURDIWIYONO, S.Pd.

NIP. 19610102 198412 1 001



## SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

### SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/6831/V/2011

Membaca Surat : Dekan Fak ilmu Sosial dan Ekonomi UNY.

Nomor : 3625/UN34.14/PL/2011.

Tanggal Surat : 22 September 2011.

Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) kepada :

Nama : IANATUL KHOIRIYAH.

NIP/NIM : 07401241038.

Alamat : Karangmalang Yogyakarta.

Judul : PENERAPAN METODE PEMECAHAN MASALAH (PROBLEM SOLVING METHOD) DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA DAN PRESTASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 DEPOK.

Lokasi : Kabupaten Sleman.

Waktu : 3(Tiga) bulan

Mulai tanggal : 22 September s/d 22 Desember 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

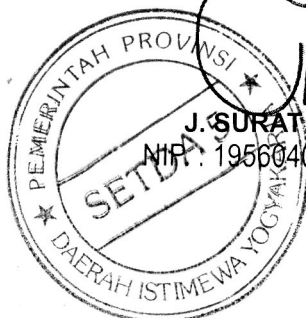
Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 22 September 2011

An. Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, Cq. Bappeda
3. Ka. Dinas DIKPORA Provinsi DIY
4. Dekan Fak ilmu Sosial dan Ekonomi UNY.
5. Yang Bersangkutan



J. SURAT DJUMADAL  
NIP. 19560403 198209 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( **BAPPEDA** )

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511  
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 2454 / 2011

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.  
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/6831/V/2011. Tanggal: 22 September 2011. Hal: Izin Penelitian

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : **IANATUL KHOIRIYAH**  
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 07401241038  
Program/ Tingkat : S1  
Instansi/ Perguruan Tinggi : U N Y  
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Alamat Rumah : Karangmalang E 21 Depok Sleman  
No. Telp/ Hp : 085743818703  
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:  
**"PENERAPAN METODE PEMECAHAN MASALAH (PROBLEM SOLVING METHOD) DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA DAN PRESTASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 DEPOK"**  
Lokasi : Kabupaten Sleman  
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 22 September 2011 s/d 22 Desember 2011.

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
5. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

**Tembusan Kepada Yth :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Depok
6. Ka. SMP Negeri 2 Depok
7. Dekan FISE-UNY.
8. Peringgal

Dikeluarkan di : Sleman  
Pada Tanggal : 23 September 2011  
A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman  
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi  
u.b.  
Ka. Sub Bid. Litbang

**SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT**  
Penata Tk. I, III/d